

LAPORAN RAKORNAS
MAJELIS DIKDASMEN & PNF PWM PDM SE-INDONESIA
BBPMP JAWA TENGAH, 31 MEI – 3 JUNI 2024

Rakornas yang dihelat di BBPMP Jawa Tengah 31 Mei – 3 Juni Tahun 2024 berupaya mendorong segenap Majelis Dikdasmen & PNF PWM PDM Se-Indonesia bersama Forum Guru Muhammadiyah dan Ratusan Cikal Bakal Sekolah Madrasah Unggul Berkemajuan bertekad bersama menghadirkan transformasi pendidikan Muhammadiyah Unggul dan Berkemajuan terwujud. Sehingga Muhammadiyah memainkan peranan terpenting sekaligus terdepan menghadirkan generasi emas Tahun 2045.

Rakornas 2024 ini juga selain mensosialisasikan Pedoman Pendidikan PP Muhammadiyah Terbaru Tahun 2024 oleh Biro Pengembangan Organisasi PP Muhammadiyah bersama Majelis Dikdasmen & PNF PP Muhammadiyah juga membahas 7 topik bahasan dalam sidang komisi berupa sukses PPDB, sekolah, madrasah unggul dan berkemajuan, pendidikan nonformal, kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas, digitalisasi pendidikan dan guru; tantangan dan peluang juga memberikan award berupa awarding kepada sekolah/madrasah, kepala sekolah, guru, siswa, sekolah tertib UIS, UIG dan Ta'awun dan *lifetime achievement*/tokoh legenda sekolah madrasah Muhammadiyah berkemajuan yang akan diserahkan langsung Ketua Umum PP Muhammadiyah.

Dari berbagai materi inspirasi materi Rakornas dan Sidang Komisi dan Pleno, dirumuskan beberapa rekomendasi Rakornas sebagaimana berikut:

1. Pendidikan menjadi perhatian utama Muhammadiyah sebagai bagian dari ikhtiar, untuk terus melanjutkan tradisi tajdid di Muhammadiyah. Kita harus mengembalikan kembali pendidikan sebagai pelayanan, menjadi bagian penting dimana kita memberikan layanan Muhammadiyah, sebagai ekstensifikasi dan diversifikasi amal sholeh dalam dunia pendidikan. Pengelolaan pendidikan harus terus kita revisit kembali relevansinya, dan kita tempatkan sebagai bagian dari kita meeting point of the domain of the society memenuhi aspirasi masyarakat dalam bentuk pelayanan.
2. Lembaga pendidikan Muhammadiyah harus memiliki keunikan yang menjadi bagian dari keseriusan kita untuk bisa menjawab apa yang diperlukan masyarakat. Lembaga pendidikan bisa mempunyai keunikan tetapi memiliki Basic values atau basis nilai, kemudian memiliki karakteristik yang khas yang menjadi keunggulan Muhammadiyah. Identitas pendidikan Muhammadiyah adalah basis nilai yang sudah dimiliki, dan di dalam aturan baru dan sudah disepakati dalam Muktamar, Muhammadiyah mengembangkan pendidikan yang disebut pendidikan holistik sebagai branding merupakan cita-cita KH Ahmad Dahlan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki potensi jasmaniah dan potensi rohaniah, sehingga memiliki keluhuran dalam kehidupannya, memiliki tanggung jawab kemaslahatan dalam kehidupan masyarakatnya. Selain itu perlu terus melakukan berbagai terobosan untuk memperkuat kerjasama baik kerjasama internal maupun eksternal harus terus-menerus kita lakukan.
3. Diperlukan Keluwesan dalam penyelenggaraan. Ketika memang ada sekolah madrasah Muhammadiyah yang sudah unggul, tidak menjadi masalah dibuka di tempat lain, karena sudah dapat kepercayaan dari masyarakat. Kepala sekolah

/madrasah mempunyai peranan kunci dalam perkembangan pendidikan walaupun itu bukanlah segalanya, oleh karena itu fleksibilitas tetap penting. Pak Malik Fajar selalu menyampaikan mengelola Muhammadiyah itu harus luas dan luwes. Luas diartikan membangun jejaring yang sebanyak-banyaknya, kemudian pengelolanya harus luwes jangan terlalu kaku, apabila ada perubahan memang perlu berubah, tidak perlu menunggu Raker. Kemudian ada tambahn yaitu kewes, yaitu harus mampu membuat perubahan yang membawa hal baru dan capaian baru. Maka dalam kita mengelola pendidikan ini memang harus melihat look and see, mempopulerkan istilah ATM yaitu Amati Tiru dan Modifikasi.

4. Untuk meningkatkan kesuksesan penerimaan siswa baru, setiap sekolah harus menetapkan target penerimaan siswa yang jelas dan terukur. Kepala sekolah dan tim kerja perlu bekerja keras dengan strategi yang terencana dan efektif. Sekolah juga perlu membentuk tim khusus dalam digitalisasi untuk memanfaatkan teknologi seperti media sosial dan website sekolah. Dukungan semua anggota sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya juga penting, dengan evaluasi rutin untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efisien. Semua usaha ini diharapkan dapat membantu sekolah mencapai target penerimaan siswa yang lebih tinggi serta meningkatkan kesempatan keberhasilan jangka panjang.
5. Untuk suksesnya Implementasi Kurikulum ISMUBA 2024, diperlukan serangkaian langkah. **Pertama**, Kurikulum ISMUBA dikembangkan kepada basis aktivitas merespon dan menjawab pelbagai tantangan zaman. Tantangan zaman terkini berhubungan dengan isu-isu, seperti (1) sulitnya membedakan fakta dan fenomena hiperrealitas, sehingga banyak masyarakat mudah terprovokasi dan terhasut; (2) fenomena VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity), yakni sebuah perubahan cepat dan tidak terduga, sehingga ekskalasi perubahan di dunia juga sangat cepat berubah; (3) perkembangan tekonologi digital menyebabkan perubahan peradaban pada masyarakat, serta telah merebut posisi manusia sebagai produsen kebudayaan; (4) segala bidang kehidupan dikuasai menurut logika kapitalisme internet (Internet of Things); (5) semakin tegasnya fenomena abad kreatif, diejawantahkan melalui hadirnya budaya dan industri (ekonomi) kreatif pada masyarakat yang berinovasi, memiliki kreativitas, serta literasi (digital) tinggi. **Kedua**, Kurikulum ISMUBA wajib diterapkan di seluruh sekolah/madrasah Muhammadiyah se-indonesia. **Ketiga**, perlu meningkatkan dukungan dan komitmen dengan menyediakan sumber daya yang memadai. **Keempat**, perlu menyusun pedoman dan panduan yang jelas, serta mengkoordinasikan pelatihan dan bimbingan untuk guru. **Kelima**, Majelis Dikdasmen PNF PWM dan PDM diharapkan dapat mendorong kolaborasi antar lembaga pendidikan Muhammadiyah dan memantau implementasi di daerah. **Keenam**, sekolah dan madrasah dituntut untuk memastikan penerapan kurikulum baru secara konsisten dan mengembangkan lingkungan yang mendukung. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan Implementasi Kurikulum ISMUBA 2024 dapat berjalan dengan lancar dan efektif, membawa dampak positif bagi proses pendidikan. Untuk itu diperlukan beberapa langkah: **(1)**. Dukungan dan komitmen dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan mendukung. **(2)**. Kolaborasi antar lembaga pendidikan Muhammadiyah dan memantau implementasi di daerah sangat diperlukan. **(3)**. Sosialisasi bagi seluruh pengurus Muhammadiyah dari tingkat Ranting sampai

Wilayah untuk percepatan kesamaan pemahaman tentang ISMUBA **(4)**. Penerapan kurikulum baru secara konsisten dan bertahap untuk itu diperlukan sekolah piloting penerapan kurikulum ISMUBA agar menjadi role model dan inspirasi penerapan kurikulum ISMUBA. **(5)**. Mengembangkan kompetensi guru, pelatihan guru ISMUBA dan Instruktur ISMUBA. **(6)**. Menerbitkan pedoman implementasi ismuba dan buku panduan guru di sekolah/madrasah Muhammadiyah. **(7)**. Digitalisasi konten ISMUBA.

6. Pendidikan Non-Formal (PNF) harus dikelola dengan standar yang jelas dan legalitas yang mudah untuk meningkatkan minat dan kualitas pendidikan, terutama melalui PKBM yang banyak diminati anak-anak. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan industri sangat penting untuk mempermudah perizinan, menyalurkan dana, serta meningkatkan kualitas instruktur yang kompeten. Home schooling perlu diposisikan dengan tegas oleh Majelis Dikdasmen & PNF PP Muhammadiyah dan dapat menjadi peluang bisnis di perkotaan. Selain itu, PNF di SMK dan SMA dapat meningkatkan keterampilan langsung siswa, sehingga memerlukan dukungan perizinan yang lebih mudah. Komitmen Muhammadiyah dalam mengelola PNF harus optimis dan nyata, dengan administrasi yang mudah, murah, dan cepat untuk memperluas akses dan keberhasilan PNF di seluruh Indonesia.
7. Dalam memperbaiki kinerja kepala sekolah, diperlukan langkah strategis dan prioritas menyiapkan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah Muhammadiyah untuk mengantisipasi tren banyaknya kepala sekolah/madrasah Muhammadiyah pensiun atau sudah habis masa kerjanya selaku kepala sekolah dan madrasah. Untuk itu, peran Diksusपाल sangat penting. Diksusपाल tidak hanya menyediakan pelatihan, pembekalan, dan bimbingan yang terarah, tetapi juga menjadi platform di mana kepala sekolah dapat berbagi pengalaman dan praktik baik dalam mengelola sekolah. Fasilitator dalam Diksusपाल adalah kepala sekolah/madrasah yang telah memiliki pengalaman dan praktik baik dalam mengelola sekolah, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga serta solusi yang tepat dalam menangani tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah yang sedang menjabat. Dengan berpartisipasi aktif dalam program Diksusपाल, kepala sekolah/madrasah dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas, mengasah keterampilan kepemimpinan, dan memperluas jaringan kolaborasi yang dapat mendukung upaya peningkatan jumlah siswa di sekolah. Kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan Diksusपाल sangatlah penting bagi kepala sekolah yang ingin meningkatkan kinerjanya, terutama dalam mencapai target penerimaan siswa baru.
8. Dalam era digital yang terus berkembang, penting bagi sekolah Muhammadiyah untuk mengadopsi dan memanfaatkan digitalisasi secara efektif. Sekolah Muhammadiyah perlu mengintegrasikan teknologi dalam semua aspek pendidikan, termasuk pengajaran, pembelajaran, dan administrasi sekolah. Untuk mendukung digitalisasi sekolah perlu melakukan pelatihan dan pembekalan bagi tenaga pendidik dan staf sekolah dalam penggunaan platform edumu, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Edumu perlu dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas sekolah, serta memastikan bahwa platform tersebut dapat memberikan solusi yang komprehensif dan mudah diakses bagi semua stakeholder. Dengan menerapkan digitalisasi, terutama melalui penggunaan platform edumu,

diharapkan sekolah Muhammadiyah dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan aksesibilitas pendidikan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa, tenaga pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan.

9. Dalam rangka mewujudkan sekolah unggul, direkomendasikan kepada Majelis Dikdasmen wilayah dan daerah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sekolah-sekolah yang memiliki potensi menjadi sekolah unggul. Langkah ini dapat dilakukan melalui penilaian yang komprehensif terhadap kualitas pendidikan, prestasi siswa, fasilitas pendidikan, dan manajemen sekolah. Selanjutnya, diperlukan upaya konkret dalam memberikan dukungan teknis, pelatihan, dan bimbingan kepada sekolah-sekolah yang terpilih untuk meningkatkan kualitas dan prestasi mereka. Kolaborasi antara Majelis Dikdasmen, sekolah-sekolah, dan pihak terkait lainnya juga perlu ditingkatkan untuk memastikan implementasi rekomendasi ini berhasil dan berkelanjutan. Dengan mengembangkan sekolah-sekolah yang potensial menjadi sekolah unggul, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di wilayah dan daerah serta memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan secara keseluruhan.
10. Untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan profesi guru dalam jabatan (PPG) guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Pelatihan yang berkualitas akan membantu guru mengembangkan kemampuan baru dan menerapkan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Kedua, diperlukan sistem manajemen data guru yang efektif dan terpadu untuk mengelola informasi guru secara akurat dan terpercaya. Data yang valid akan memudahkan identifikasi kebutuhan pelatihan, penugasan, dan pengembangan karier guru, sehingga memperkuat kualitas pengajaran di sekolah. Ketiga, untuk mengantisipasi kekosongan posisi akibat pensiun guru, penting untuk melakukan pengangkatan calon guru yang telah lulus PPG prajabatan. Dengan demikian, kontinuitas pembelajaran dapat dipertahankan dan kebutuhan guru di sekolah dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pengajaran akan meningkat, guru akan merasakan peningkatan kesejahteraan, dan sistem pendidikan akan menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa.

LAMPIRAN

1. PEMBUKAAN

a. Ketua Dikdasmen & PNF PP Muhammadiyah (H.Didik Suhardi, Ph.D)

- Diharapkan menghasilkan berbagai rekomendasi penting untuk pengembangan pendidikan Muhammadiyah di masa depan, Rakornas menjadi ajang silaturahmi dan koordinasi antar pimpinan Majelis Dikdasmen 7 PNF dari berbagai daerah. Sehingga mempererat hubungan dan kerja sama, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi bersama dalam memajukan pendidikan.

b. Ketua PWM Jawa Tengah Dr. KH. Tafsir, M.Ag

- Mengapresiasi kehadiran para peserta Rakornas dan menekankan pentingnya pengembangan dakwah yang lebih kreatif dan dinamis.
- Memanfaatkan musik dalam dakwah merujuk contoh KH Ahmad Dahlan
- Otokritik kreativitas anak muda Muhammadiyah dalam bidang seni dan music
- Pengembangan kreativitas budaya PR Majelis Dikdasmen PNF di kalangan siswa dan guru

c. Penjabat Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana Disampaikan oleh Kesbangpol Jawa Tengah

- Peran penting Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai gerakan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar.
- Pendidikan salah satu amal usaha utama Muhammadiyah yang bertujuan membina dan mendidik generasi penerus bangsa memiliki akhlak mulia, pengetahuan luas dan keterampilan yang mumpuni.
- 2 nilai strategis Majelis Dikdasmen & PNF membangun pendidikan unggul. Pertama, aksentuator gerakan dakwah dalam pendidikan yang mencerdaskan. Kedua, sebagai Lembaga pengkaderan yang menyiapkan generasi penerus untuk membawa misi Muhammadiyah menuju masa depan yang lebih baik.
- Pentingnya peran pendidikan Muhammadiyah merawat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan Insaniyah dan menjaga keutuhan NKRI
- Muhammadiyah harus menjadi bagian dari solusi untuk menjawab persoalan bangsa.
- Pendidikan Muhammadiyah dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan berkemajuan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang Tangguh, inovatif, dan berwawasan global. KH Ahmad Dahlan meyakini pendidikan adalah kunci untuk memajukan bangsa.
- KH Ahmad Dahlan memperjuangkan pendidikan holistik sehingga menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, cerdas dan mampu berkompetensi di kancah global.
- Rakornas dapat berdiskusi dan merumuskan strategi efektif implementasi transformasi pendidikan di Muhammadiyah.
- Penguatan koordinasi, evaluasi kinerja dan penciptaan program-program kegiatan baru diharapkan dapat menciptakan iklim yang mendorong kreativitas dan inovasi.

d. Ketua PP Muhammadiyah (Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd)

- Terkait tema rakornas tahun ini yaitu “Bertransformasi Membangun Pendidikan Muhammadiyah Unggul dan Berkemajuan dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045”
- Tema sangat penting dan semoga tidak hanya saat rakornas tapi diimplementasikan setelah keluar dari sini. Persoalan yang kemudian kita perlu melihat kembali sekolah - sekolah kita, jangan mengabaikan sekolah menengah ke bawah dan tidak berfokus pada sekolah menengah ke atas saja.
- Untuk membangun sekolah unggul berkemajuan ini harus dengan keseriusan. Mengingatkan teman-teman di daerah tidak perlu lagi memikirkan perguruan tinggi di daerah, yang perlu dipikirkan yaitu meningkatkan sekolah di daerah menjadi sekolah unggul. Akan memberikan kontribusi yang baik pada masa depan anak kita dan Muhammadiyah.
- Alasan Muhammadiyah bisa bertahan selama 1000 tahun ini karena pendidikan itu sendiri juga karena pengkaderan yang tidak terputus. Maka dari itu khususnya para pimpinan mari kita serius untuk mengurus sekolah2 muhammadiyah kita.

e. **Pengumuman Penghargaan (Dikdasmen & PNF Award)**

1. Guru berprestasi : Agus Widyako, S.Pd SMA Muhammadiyah Trensains dan Hardika Saputra SMK Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung
2. Siswa berprestasi : Muhammad Imam Abi (SMP Muh Batam) 2. Maliki Raditya Hakim (Kep.Riau) dan Akbar Amirul Rasyid (SMA Muhamamdiyah 2 Surabaya).
3. Sekolah/Madrasah berprestasi: SD Muhammadiyah Manyar Jawa Timur, SD Muhammadiyah Sapen Yogya dan SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Jawa Tengah
4. Tertib dana ta'awun : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Klaten Jateng.
5. *Lifetime Achievement*: Muntasis Irsyad Tokoh SD Muhammadiyah Gantong Belitung Laskar Pelangi, Sutrisno Founder SD Muhammadiyah Unggul Sapen Yogyakarta dan Hima Sugyarto Pionir SD SMP Muhammadiyah Unggul Plus Gunungpring dan SMA Taruna Muhammadiyah Muntilan Magelang Jawa Tengah.

Materi Pencerahan

1. Pendidikan Muhammadiyah Unggul Berkemajuan (Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd)

- Ada 2 hal yang diperhatikan : (1). Media da'wah mencapai tujuan Persyarikatan. Semua Kegiatan mengarah pada tujuan Persyarikatan. Untuk itu, harus memberikan contoh yang baik. Pimpinan - Pengelola AUM berkewajiban melaksanakan misi utama Muhammadiyah dengan sebaik-baiknya sebagai misi da'wah. (2). Pimpinan- pengelola AUM wajib mengelola secara keseluruhan sebagai amanat umat yang harus ditunaikan dan dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Diperhatikan sekolah berdiri mulai dari nol tentu dengan bantuan tokoh terdahulu tanpa melupakan jasa orang tersebut.
- Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana putusan MUKTAMAR 46 TAHUN 2010 melakukan REVITALISASI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH-PUTUSAN "Membentuk manusia Pebelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Muktamar ke 46 di Solo Pendidikan Muhammadiyah : Terwujudnya transformasi Pendidikan dasar menengah berbasis AIK sebagai karakter utama, holistic dan integrative serta menghasilkan **lulusan berkemajuan** dengan etos pembelajar yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola Pendidikan unggul dan berdaya saing global dan inklusif.
- Untuk menghasilkan lulusan yang berkemajuan dlm versi Muhammadiyah :
 1. *Bertauhid*
 2. *Berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah*
 3. *Menghidupkan Ijtihad dan Tajdid*
 4. *Mengembangkan Sikap Wasathiyah*
 5. *Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin*
- Untuk menghasilkan itu kita membutuhkan kurikulum yang Holisitik-Integratif-transformative, Kompetitif-Kolaboratif, Humanis, Fleksibel.
- Kultur Sekolah Muhammadiyah
 1. Disiplin ibadah, waktu, belajar, bekerja
 2. Kesantunan
 3. Keteladanan
 4. Kejujuran
 5. Kesederhanaan
 6. Kebersihan
 7. Suka beramal saleh
 8. Layanan
 9. Hemat
 10. Percaya diri
 11. Sabar dan bersyukur
 12. Bijak dan bertanggungjawab
 13. Dinamis
 14. Berfikiran maju
- Harus ada Kerjasama antara ketiganya, jika tidak ada kerjasama maka akan sulit perkembangan di sekolah. Pengelola SEKOLAH (KepSek, Guru, Tendik). Kerjasama yang HARMONIS sesuai dengan TUGAS & KEWENANGANNYA merupakan kunci utama kemajuan Sekolah. Ada fenomena di label

Muhammadiyah sekolah tidak punya nilai juang, maka sekolah tidak mempunyai value dan orang tua wali murid tidak akan mendaftarkan lagi anaknya di sekolah tersebut.

- Kalau daerah ingin membangun sekolah jangan tanggung – tanggung / ragu – ragu.

2. Materi Dr. Ridwan (Suprasional)

- Seminar Matematika di Afrika Selatan, menemui hal yang unik yaitu dalam hati berniat untuk berkunjung ke makam Syekh Yusuf Al Makassar, dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak mungkin terjadi, kemudian berangkat ke *cape town* di Makassar Afrika Selatan, apabila hati kita hidup banyak hal yang menurut kita tidak mungkin menjadi mungkin.
- Profil Dr. Raden Ridwan Hasan Saputra, M.Si. Visi mencerdaskan kehidupan bangsa, mengajar dengan ikhlas dan gembira, menjadikan siswa yang membanggakan, hingga menyebar ke seluruh penjuru nusantara. Menjadi pelatih dari berbagai Tim, bertemu dengan orang-orang besar, menjadi pembicara seminar dan motivasi, dan kerja keras berbuah penghargaan
- Dari Bogor untuk Indonesia dan dunia.
- Kepemimpinan Suprasional Membentuk Kebersamaan dan Keharmonisan Organisasi.
- Apa tujuan hidup manusia?
- **Mencerdaskan Otak di Dada**
“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat : 56).
- Allah akan selalu memberikan rezeki yang tidak disangka-sangka. Manusia mengikuti jalur genetik dan jalur guru. **Faktor genetik**, contoh apabila orang tua menjadi petani, anak akan menjadi penerus orang tua menjadi petani. **Jalur guru**, berusaha untuk tidak mengikuti jejak orang tua, contoh berkuliah dan bertemu dengan orang yang mempunyai aura hebat supaya tertular menjadi orang hebat.
- Cara berpikir manusia
 - a. Natural
 - b. Rasional
 - c. Supranatural,
 - d. Supra Rasional
- antena manusia yaitu: Panca Indera, Akal, Hati,
- Rahasia penting menjadi orang yang beruntung: Menjadi orang yang beriman, Beramal sholeh, Nasehat dan menasehati
- Setiap orang, apapun profesinya, akan menjadi ORANG BAHAGIA ketika mempunyai wadah rezeki (tabungan jiwa) yang selalu membesar.

3. Materi Growth Mindset (Prof. Drs. Suyanto, M.Ed., Ph.D (Em))

- Growth mindset – guru penggerak. Guru penggerak belum tentu bergerak, mau bergerak, atau bahkan menggerakkan. Growth mindset sebuah teori baru menentukan sukses organisasi. The **PYGMALION EFFECT**. Keyakinan terhadap orang lain sangat menentukan. husnudzon / keyakinan positif mempengaruhi perilaku, yang kemudian mempengaruhi keyakinan orang lain. Secara kontekstual keyakinan guru mempengaruhi keyakinan dan perilaku siswa. Apabila guru tidak positif thinking maka berbahaya bagi siswa, rawan terjadi tindakan kekerasan dsb.
- Prediksi **Rowan Gibson** : individu harus memiliki paradigma baru, sekolah muhammadiyah jangan hanya melakukan kegiatan yang itu itu saja atau berulang-ulang, kemudian berharap/mengharap hasil berbeda, itu namanya dimensi gila,
- Sukses (kreatif) = Orang sukses mindset benar, tindakan benar.
Gagal (pasif) = mindset salah, tindakan salah
- Ketika individu tidak memiliki mindset yang baik maka tindakan yang dilakukan salah. Kemampuan saat ini tidak bisa ditingkatkan lebih baik. Mindset tidak growth, maka tidak berkembang. Anak indonesia setuju jika kemampuannya tidak mampu di tingkatkan lagi. Namun anak indonesia tingkat kebahagiaan lebih tinggi dibandingkan anak eropa, dikarenakan anak indonesia suka bersedekah biarpun miskin. **Teori lain** (orang berilmu tinggi, hidupnya lebih tidak bahagia dibanding individu *pah poh*/korelasinya negatif terhadap kebahagiaan).
- *Implementasinya* : jika siswa fixed mindset, maka mudah berteman, namun gurunya harus growth mindset
- Mindset merupakan, *kumpulan kepercayaan yang akan menentukan reaksi*. Mindset baik tidaknya, tergantung kita yang menghadapi, sehingga neuron nya berkembang. Sering bergaul dengan individu yang memberdayakan atau memberi informasi baik akan membangun mindset atau pikiran semakin sehat. *Jika tidak sering berpikir maka akan semakin lemah*.
- Fixed Mindset : sempit pemikirannya (mengandalkan talenta, takdir, kemudian menghindar). Growth Mindset : memiliki imajinasi, inspirasi. Dimana teknologi lahir dari imajinasi atau inspirasi. (berkeinginan belajar, usaha, dan mampu menerima, pantang menyerah). **Contoh** : putri ariani ditanya kenapa belajar flute, padahal sudah pandai bernyanyi, *jawabnya* : karena saya growth mindset, sehingga berpengaruh pada penampilan saya yang jauh lebih baik.
- Guru sebaiknya pada saat dalam kegiatan KBM memberikan pertanyaan yang memprovokasi siswa untuk berfikir (growth mindset).
- Nilai positif atau kesenangan, orangtua terkhusus ibu yang memahami. Jadi orangtua jangan menilai anak nakal atau petakilan, growth mindsetnya (semisal : anak saya hebat loh..., lari lari dengan satu kaki).
- Muhammadiyah tidak pernah putus berusaha, SD yang mau gedungnya baru hutangnya banyak, itu namanya usaha. *Usaha yang aktual*, punya prospek. Growth mindset tidak takut gagal, dan menerima kegagalan
- Keyakinan : fixed mindset ketika kelihatan bodoh maka *keminter*, berbeda dengan growth mindset. Fixed mindset (talenta adalah segalanya dan harus terlihat cerdas). Growth mindset (kecerdasan adalah hasil proses belajar dan berjuang – bangkit tidak mudah berkecil hati). *Gold mindset* : menjadikan kemajuan untuk berpikir individu.

- Rintangan : fixed mindset (mudah menyerah, enggan menghadapi), growth mindset (bertahan dan berusaha mengatasi). Contoh: ketika anak belum sampai sekolah, growth mindsetnya kemudian mampu mengatasi (semoga anaknya berada pada tempat yang baik dan aman). Individu growth mindset wajib mengembangkan ketrampilan. *Dalam otak ada mailing, mailing semakin hebat maka semakin cerdas.* Kritik : fixed mindset (merupakan serangan pribadi dan harus ditolak), growth mindset (sumber informasi)
- Sukses oranglain : fixed mindset (ancaman dan bersifat keberuntungan). Ketika anak dibiasakan melihat orang sukses dan mengucapkan selamat, dari situ anak mampu melihat dan tahu cara belajarnya, mencapai suksesnya dsb. Growth mindset : saya dapat mempelajari apapun juga yang saya mau, saat frustrasi saya bertahan, saya ingin menantang diri saya, bila gagal saya akan belajar, saya belajar dari kritik saran, bila sukses saya terinspirasi, usaha dan sikap saya menentukan segalanya
- Pupuk growth mindset : semakin banyak diberi tantangan maka akan semakin berkembang. *Untuk guru* : memberikan bobot pembelajaran siswa yang menantang, ketika selesai tantangan tersebut maka siswa akan merasa puas. *Orang kreatif,-inovatif, proaktif, berprestasi.* Individu yang banyak teman belum tentu growth mindset. *Siswa di didik me first* (menjadi role model, sistemikanya ketika menjadi yang pertama maka mendapat duluan).
- Orang biasa dan atau dibawah kompetensi, pasif-reaktif.
- Mindset hadir dari otak, perilaku, karakter, habit.
- Jangan sampai sekolah muhammadiyah hanya pasif, adakan penambahan: *siswanya tambah, gedungnya tambah, dsb.*
- Kultur growth mindset pada organisasi sekolah : growth – aspek kuantitatif semata pada awalnya. Progress – etik (disiplin). Sukses – humanis
- Siswa diajari : keluar dari comfort zone / feel safe and in control - Fear zone - Learning zone - Growth Zone- kemudian menjadi individu Kreatif-Inovatif Era Digital RI 4.0.
- Kita harus melakukan pendidikan dengan cara yang holistik dengan tujuan unggul dari sisi vertikal, berkemajuan dari sisi horisontal. Kemudian untuk mencapai 2 sumbu tersebut maka growth mindset dikembangkan, dimulai dari mana? Dari diri kita sendiri.

4. Materi KH. Dr. Tafsir, M.Ag



PERAN PWM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS AUM PENDIDIDIKAN



KETUA PWM JAWA TENGAH

PENDAMPINGAN SEKOLAH/MADRASAH

- 1: Penguatan rintisan sekolah/madrasah unggul -> Terdapat 200 sekolah dengan jumlah siswa di atas 400 siswa.
2. Pendampingan sekolah belum mandiri-> untuk sekolah dengan siswa di bawah 100 siswa,

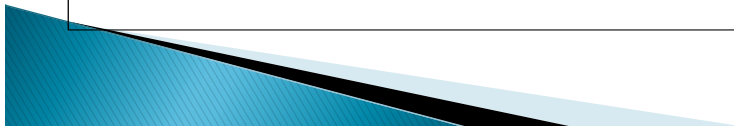
PERAN PWM TERHADAP AUM

1: HARMONISASI

2. SINKRONISASI

3, KOLABORASI

4. KOMUNIKASI



5. Materi Penjaminan Mutu Pendidikan Prof Toni Toharudin

- Lambatnya kualitas SM karena penjaminan mutu kurang baik. Sekolah bagus masih lebih sedikit dibandingkan sekolah yang masih berjuang
- Target saat ini adalah 1 kabupaten 1 madrasah mutu.
- Sekolah sudah banyak. Yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas yang sudah ada. Jadi pembangunan sekolah baru tidak begitu diperlukan
- Sekolah dengan kualitas bagus kebanyakan berada di pulau jawa.
- Standarisasi sekolah bermutu harus segera dibentuk/ dibuat/ ditentukan.
- Siklus SPMI. Harus ada sebuah sistem yang mampu memantau perkembangan sekolah - sekolah.
- Petugas penjamin mutu diharapkan berasal dari orang orang yang bertugas sebagai asesor atau setidaknya paham mengenai penjaminan mutu
- Beberapa Variabel mutu diantaranya: 1 Karakter keislaman dan Muhammadiyah-an, 2. Manajemen & Organisasi, 3. Kinerja Pendidik dalam Proses Pembelajaran, 4. Iklim Lingkungan Belajar, 5. Kinerja siswa (Kualitas lulusan) - Asesmen Nasional.
- Asesmen Nasional dapat menjadi indikator kualitas sekolah.
- Ada tahapan Bisnis Proses yang harus dilalui oleh penjaminan mutu.
- Penjaminan Mutu merupakan serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu sekolah / madrasah
- Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan, serta membantu membangun budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- Sistem penjaminan mutu ditujukan untuk membangun mutu layanan agar memenuhi kepuasan pemangku kepentingan siswa/orang tua dan pihak terkait lainnya untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter.
- PPM (Pusat Penjaminan Mutu), Gugus Penjaminan Mutu (Daerah), Unit Penjaminan Mutu (Sekolah)
- Tugas Penjaminan Mutu:
 - a. Mengembangkan Sistem Penjaminan mutu
 - b. Menyusun Organisasi Penjaminan mutu, standar mutu, manual mutu, dan manual prosedur/ SOP
 - c. Melakukan audit internal mutu dan tindak lanjutnya
 - d. Memfasilitasi penyusunan dokumen persiapan akreditasi
 - e. Menyusun dan mengembangkan aplikasi monitoring evaluasi internal, Audit Mutu A dan melaksanakan Penilaian Kinerja sekolah/madrasah.
- Adapun beberapa mekanisme pemantauan penjaminan mutu melalui beberapa hal berikut:
 - a. Pemantauan dilakukan berdasarkan data dan informasi pada EDUMU;
 - b. Apabila hasil pemantauan mengindikasikan bahwa data dan informasi pada EDUMU tidak memenuhi syarat, maka Sekolah/madrasah memperbaiki data dan informasi pada EDUMU
 - c. Dalam hal Sekolah/Madrasah diminta untuk melakukan perbaikan data dan informasi sebagaimana dimaksud pada angka 2, GKM dan UPM melakukan pemantauan kembali berdasarkan data dan informasi pada EDUMU.

6. Materi BPO PP Muhammadiyah Pedoman Pendidikan PP Muhammadiyah Prof Ulung Pribadi

1. ATURAN MUHAMMADIYAH YG BERSIFAT MENGATUR :

- a. ANGGARAN DASAR (AD)
 - b. ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART)
 - c. QAIDAH PPM (mengatur UPP, Ortom, AUM)
 - d. PERATURAN PPM (mengatur masing2 Majelis dan Lembaga)
 - e. PEDOMAN PPM (mengatur masing2 AUM)
 - f. KETENTUAN MAJELIS (dibuat oleh Majelis tigkt Pusat)
 - g. PANDUAN LEMBAGA (dibuat oleh Lembaga tigkt Pusat)
(Keputusan PPM No. 264/2012 tentang Jenis, Tata Urutan, dan Muatan Peraturan Dalam Muhammadiyah; dan ART 2019)
2. Pendidikan Dasar, Menengah, dan Nonformal Muhammadiyah diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip holistik-integratif berbasis ilmu pengetahuan umum dan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
 3. Sistem pendidikan Muhammadiyah dituntut untuk terus melakukan pembaharuan dengan mengadopsi metode pembelajaran inovatif, mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan, serta mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman.
 4. Pendidikan Dasar, Menengah, dan Nonformal Muhammadiyah dikelola dan diselenggarakan dengan standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan, dan ISMUBA.
 5. Kepala Sekolah/Madrasah Muhammadiyah memiliki peran kunci dalam mengelola dan memastikan kualitas pendidikan, dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah/Madrasah yang mengurus berbagai bidang dan kerja sama dengan pihak ketiga untuk mendukung kemandirian dan kemajuan sekolah.
 6. Pengelolaan keuangan dan kekayaan/aset Sekolah/Madrasah serta PNF dilakukan secara transparan dan akuntabel, yang sumbernya dapat berasal dari orang tua/wali peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha yang sah dan halal, serta pengembangan unit usaha bisnis profesional untuk mendukung kehidupan Sekolah/Madrasah serta PN
 7. Muhammadiyah merupakan pendiri, pemilik, dan penyelenggara Sekolah/Madrasah dan PNF.
 8. Kepemilikan dan penyelenggaraan Sekolah/Madrasah dan PNF tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.
 9. Pimpinan Muhammadiyah dan Amal Usaha dapat menginisiasi pendirian Sekolah/Madrasah dan PNF.
 10. Penetapan pendirian Sekolah/Madrasah dan PNF diatur sebagai berikut:
 - a. SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB ditetapkan oleh
 - b. Pimpinan Daerah;
 - c. SMA/MA/SMALB/SMK ditetapkan oleh Pimpinan Wilayah
 - d. PNF ditetapkan oleh Pimpinan Muhammadiyah yang
 - e. menginisiasi pendirian.
 11. Pendirian Sekolah/Madrasah dan PNF wajib didaftarkan kepada Majelis tingkat pusat untuk mendapatkan nomor registrasi dan piagam pendirian serta tembusannya disampaikan kepada majelis setingkat di atasnya.

12. Pimpinan Ranting, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Wilayah dapat mendirikan Sekolah/Madrasah dan PNF di luar wilayah administrasinya, namun wajib dikoordinasikan dengan Pimpinan Muhammadiyah di tempat pendiriannya
13. Penyelenggaraan Sekolah/Madrasah dan PNF yang didirikan di luar wilayah administrasi pendiri diselenggarakan secara bersama dengan membentuk Badan Penyelenggara Harian (BPH) yang diangkat oleh Pimpinan Pusat.
14. Majelis tingkat pusat membantu Pimpinan Pusat dalam menyelenggarakan Sekolah/Madrasah dan PNF.
15. Majelis tingkat pusat berwenang menetapkan Ketentuan Majelis untuk menindaklanjuti kebijakan Pimpinan Pusat dalam bidang Dikdasmen dan PNF
16. Majelis tingkat pusat melakukan penjaminan mutu seluruh satuan pendidikan secara nasional.
17. Majelis tingkat wilayah membantu Pimpinan Wilayah dalam pembinaan dan penjaminan mutu penyelenggaraan SMA/MA/SMALB/SMK dan PNF.
18. Majelis tingkat wilayah dalam melaksanakan tugas tersebut wajib berkoordinasi dengan Majelis di atasnya dan di bawahnya berdasarkan Ketentuan Majelis.
19. Majelis tingkat daerah membantu Pimpinan Daerah dalam pembinaan dan penjaminan mutu penyelenggaraan SMP/MTs/SMPLB dan PNF.
20. Majelis tingkat daerah dalam melaksanakan tugas tersebut wajib berkoordinasi dengan Majelis di atasnya berdasarkan Ketentuan Majelis.
21. Majelis tingkat cabang membantu Pimpinan Cabang dalam pembinaan dan penjaminan mutu dalam penyelenggaraan SD/MI/SDLB dan PNF.
22. Majelis tingkat cabang dalam melaksanakan tugas tersebut wajib berkoordinasi dengan Majelis di atasnya berdasarkan Ketentuan Majelis.
23. Kepala SD/MI/SDLB dan SMP/MTs/SMPLB diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Daerah (PDM). Kepala SMA/MA/SMALB/SMK diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Wilayah (PWM). Direktur Pendidikan nonformal diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Muhammadiyah yang mendirikan. Pengangkatan dan pemberhentian tersebut, khusus untuk Sekolah/Madrasah Unggulan wajib mendapat pertimbangan dari Majelis Tingkat Pusat. Wakil Kepala Sekolah/Madrasah diangkat dan diberhentikan oleh Majelis atas usulan Kepala Sekolah. Wakil Direktur Pendidikan Nonformal diangkat dan diberhentikan oleh Majelis atas usulan Direktur Pendidikan Nonformal. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Sekolah/Madrasah dan Direktur PNF diatur lebih lanjut dengan Ketentuan Majelis.
24. Majelis tingkat pusat, wilayah, dan daerah wajib mengembangkan Sekolah/Madrasah unggul. Setiap Daerah memiliki paling sedikit 1 (satu) Sekolah/Madrasah unggul jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Setiap Wilayah memiliki paling sedikit 1 (satu) Sekolah/Madrasah unggul jenjang SMA/MA dan SMK. Majelis tingkat pusat wajib melakukan pembinaan Sekolah/Madrasah untuk mencapai standar unggul. Sekolah/Madrasah unggul ditetapkan oleh Majelis tingkat pusat setelah berkoordinasi dengan Majelis Tingkat wilayah.
25. Sekolah/Madrasah dapat menyelenggarakan program pendidikan berasrama (bisa disebut Pesantren). Program pendidikan berasrama bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap nilai keagamaan, pengkaderan, dan bahasa asing.
26. Keuangan dan kekayaan/aset Sekolah/Madrasah dan PNF merupakan milik Muhammadiyah.

27. Keuangan dan kekayaan/aset Sekolah/Madrasah dan PNF dapat diperoleh dari sumber wali peserta didik, masyarakat, Pemerintah, Pemerintah Daerah, unit usaha Sekolah/Madrasah dan PNF, dan dunia usaha yang sah, halal, dan tidak mengikat.
28. Sekolah/Madrasah dapat memungut:
- Dana Pengembangan Pendidikan (DPP)
 - Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)
 - Infaq.
- Sekolah/Madrasah wajib memasukkan dana pengembangan Muhammadiyah dalam APB yang bersumber dari DPP dan SPP.
29. Untuk menopang kehidupan ekonomi Sekolah/Madrasah dan PNF, dan kesejahteraan para pegawainya, Sekolah/Madrasah dan PNF dianjurkan untuk mendirikan badan usaha professional berdasar Pedoman PPMNo. 4 Tahun 2017 tentang BUMM (*Pedoman PPM No. 04/2017 ttg BUMM*). Badan Usaha Milik Muhammadiyah, yang selanjutnya disebut BUMM, adalah usaha-usaha di bidang ekonomi yang dilembagakan yang didirikan dan dimiliki oleh Muhammadiyah. BUMM yang didirikan dan diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah berbentuk **Perseroan (PT)**. Modal Perseroan merupakan dan berasal dari kekayaan Persyarikatan Muhammadiyah yang dipisahkan. Saham Perseroan wajib dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah sebagai badan hukum paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari keseluruhan saham yang diterbitkan. PP, PWM, PDM, PCM, Ortom, dan AUM dapat mendirikan BUMM. Direksi BUMM jabatannya tidak dapat dirangkap oleh Pimpinan Muhammadiyah, Pimpinan Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah, Pimpinan Ortom, dan Pimpinan AUM. Semua badan usaha yang berbentuk Perseroan yang kepemilikan sahamnya belum sesuai dengan Pedoman ini (**sahamnya masih atas nama perseorangan**) **wajib dialihkan menjadi atas nama Persyarikatan Muhammadiyah** (sebagai badan hukum).
30. Keuangan dan kekayaan PP/PWM/PDM/PCM/PRM/Majelis/ Ortom/AUM secara hukum milik Muhammadiyah (*Ps.36, 37ART; Ps. 16 Peraturan PPM No. 3/2012 ttg Majelis Dikdasmen*) Pimpinan Pusat mewakili Muhammadiyah untuk melakukan tindakan di dalam dan di luar pengadilan dalam hal keuangan dan kekayaan AUM. Pimpinan Pusat dapat memberikan **surat kuasa** kepada pihak lain untuk melakukan tindakan di dalam dan di luar pengadilan dalam hal keuangan dan kekayaan AUM. Semua tanah yg kepemilikannya masih atas nama perorangan/yayasan/institusi lain wajib segera dibalik-nama atas nama Persyarikatan Muhammadiyah (*Instruksi PPM No. 5/2012*).
31. **WAKAF DAN KEHARTABENDAAN MUHAMMADIYAH** (*Pedoman PPM No. 01/2019 ttg Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah*). Harta benda milik Muhammadiyah yang masih atas nama perorangan wajib dialihkan menjadi hak milik Muhammadiyah sebagai badan hukum melalui **Hibah** selambat-selambatnya dalam waktu 3 (tiga) tahun. Demi kemaslahatan Muhammadiyah dan umat, proses perolehan harta benda dari perorangan/organisasi/ badan hukum kepada Muhammadiyah yang semula/akan dilakukan dalam bentuk **Wakaf** diarahkan menjadi dalam bentuk **Hibah**. **Nazhir** perseorangan/organisasi/badan hukum wajib **didaftarkan** pada Menteri (Agama) dan BWI (Badan Wakaf Indonesia) melalui KUA (Kantor Urusan Agama) setempat (*PP 42/2006 Pasal 4,7,11*). Persyarikatan Muhammadiyah 'hanya' sebagai Nazhir. Terdaftaranya harta benda wakaf atas nama Nazhir **tidak**

membuktikan kepemilikan Nazhir atas harta benda wakaf (*PP 42/2006 Pasal 3 ayat (2)*). **Nazhir** bertugas **mengelola dan mengembangkan** harta benda wakaf dan melaporkannya kepada Badan Wakaf Indonesia (BWI) (*UU 41/2004 Pasal 11*). Nazhir wajib membuat **laporan** secara berkala kepada Menteri dan BWI mengenai kegiatan perwakafan (*PP 42/2006 Pasal 13 ayat 2*). Nazhir dapat menerima imbalan dari hasil bersih atas pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf yang besarnya tidak melebihi **10%** (sepuluh persen) (*UU 41/2004 Pasal 12*). Apabila Nazhir dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak Akta Ikrar Wakaf dibuat tidak melaksanakan tugasnya, maka Kepala KUA baik atas inisiatif sendiri maupun atas usul Wakif atau ahli warisnya berhak mengusulkan kepada BWI untuk **pemberhentian dan penggantian Nazhir** (*PP 42/2006 Pasal 6,9,12*). Pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf dari perorangan warga negara asing, organisasi asing dan badan hukum asing yang berskala nasional atau internasional, serta **harta benda wakaf terlantar**, dapat dilakukan oleh BWI (*PP 42/2006 Pasal 46*)

7. Materi Kebijakan Dikdasmen & PNF PP Muhammadiyah dan Keuangan Majelis (Didik Suhardi, Ph.D dan Prof Herwina)

Apa yang harus kita kerjakan ?

Bagaimana Muhammadiyah merubah SDM kita

- Kita sudah memasuki *Demographic advantage*. Bagi Indonesia merupakan usia senja. Usia Non Produktif di negara-negara maju masih banyak yang bekerja. Hampir penduduk Indo 60-70 persen merupakan usia produktif. Apabila pendidikan kita bagus, maka akan memajukan suatu negara.
- Kita memiliki cita-cita yang besar menjadi negara maju, ditandai dengan semakin meningkatnya pendapatan perkapita minimal US dolar 15.00, kemanaan semakin baik, kesejahteraan semakin meningkat, ekspor lebih tinggi daripada import, menguasai IPTEK dll.
- Muhammadiyah mau kemana? Jumlah AUM 5346 data per february. Jumlah siswa 1,1 juta kira-kira hanya 2% dari jumlah total siswa seluruh Indonesia.
- Amanah Muktamar kita harus membuat pendidikan menjadi unggul. Dalam pedoman baru harus ada setiap satuan pendidikan bertaraf unggul atau diberi identitas unggul.

Ciri menjadi unggul itu ibaratnya membuat macet, salah satunya. Pendidikan Unggul Muhammadiyah

- Kita memiliki potensi 1,1 juta siswa, apabila sekolahnya unggul maka akan menghasilkan SDM yang bagus juga dan berkualitas. Memastikan siswa tidak menjadi pengikut akan tetapi memiliki pengaruh yang hebat-hebat.
- Keuntungan kita sudah memiliki pengalaman penyelenggaraan pendidikan Islam modern dan selama ini sudah dicontoh oleh lembaga lain.
- Warga Muhammadiyah sangat fanatik dan milita membangun pendidikan dimanapun mereka berada dan tidak segan-segan menyekolahkan anaknya di lembaga lain.
 1. Rekapitulasi jumlah sekolah atau madrasah
 - Jumlah sekolah di Aceh 59
 - Sumut 254 sekolah
 - Bengkulu 37 sekolah muridnya hanya 3442
 - Kualitas guru jelek, kedisiplinannya jelek maka otomatis outputnya juga jelek.
 - Rata-rata hanya 87 sekolah di NTB
 - Sultengah hanya 73 sekolah
 - Sulawesi Tenggara 66 sekolahPendidikan Muhammadiyah disana dipertanyakan.
 2. Sekolah atau Madrasah dengan siswa di atas 400
Hanya ada 610 dari 5460 hanya 11% di atas 400
 - Kalimantan tengah tidak ada satupun yang berada di atas 400
 - NTB tidak ada satupun
 - Sulawesi Barat tidak ada
 - Sulawesi Utara tidak ada
 - Maluku Utara tidak ada

Potensi yang belum digarap secara maksimal

Kondisi sekolah siswa di atas 400 dengan kondisi sekolah bagus dan memiliki gedung 7 lantai.

- Sma Muh 2 Surabaya
- SMK Muh Gondalegi
- MI Muhammadiyah Karanganyar (Siswanya 1300)

3. Data Sekolah atau Madrasah siswa 101-399
2705 (dikategorikan sekolah rawat jalan) seharusnya diobservasi, padahal gedung sekolahnya sudah bagus. Harus dipertanyakan dan evaluasi dimulai dari komitmen, manajemen, Kepsek, Gurunya.

- SMP MUh 1 Metro Lampung
- SMK Muh 1 Cimanggu Cilacap

4. Data Sekolah atau Madrasah siswa dibawah 100
Dikategorikan (ICU) dan jumlahnya 2022 dari 5300 artinya kurang dari 40% lebih

- Sumatera Utara 76
- Sumatera Barat 65 dari 124 separuhnya
- Jawa Barat 109 sekolah
- Jawa Tengah 492
- Bengkulu 37
- Bali jumlah sekolah masih sedikit

Kondisi sekolah siswa di bawah 100 memiliki gedung 2 lantai dan bagus gedungnya

- SMKS Muh Watansopeng Sulawesi Selatan
- SMP muh Cikomeng Ciamis
- SD Muh Barus Pasar Tapanuli Tengah

Lima program pengembangan Dikdasemen dan PNF tahun 2022-2027

1. Sistem Gerakan (Pembelajaran)

Programnya apa? contoh seperti ISMUBA konsepnya seperti konten, sehingga daya serap peserta didik kurang sehingga diperbaiki kurikulumnya.

2. Organisasi dan Kepemimpinan (Tata Kelola)

Penguatan lembaga ini termasuk komitmen kita untuk membangun AUM ditempat kita masing-masing. Di Bekasi AUMnya sedikit sekali pdhl penduduknya banyak.

3. Jaringan (Kolaborasi)

Kita harus banyak dukungan Internal dan eksternal

4. Sumber Daya (Sumber Daya)

Pelatihan dan mengenalkan kepek yang proper tanpa kompetensi yang jelas

5. Aksi Pelayanan (Digitalisasi Dan Penjimanan Mutu)

Pendidikan Non-formal sudah dieprsiapkan
Dimana kita sekarang bapak/ibu harus mendetailkan, ditanya mereka mau kemana??

Program 2027

1. ISMUBA Berbasis Aktivitas

kurikulum, sosialisasi, pelatihan guru.

2. Revitalisasi Pelatihan Dan Pendidikan kepemimpinan Kepsek (DIKSUSPALA)

Banyak Kepsek yang tergugah semangatnya kembali. Peltihan ini sudah customize. Materinya disusun sesuai dengan kondisi contohnya: Komitmen kemuhammadiyahaan

3. Pendidikan Unggul Seperti Apa?

- a. Siswanya besar
- b. Sarana prasarana nyaman
- c. Siswanya banyak yang berpretasi baik nasional maupun internasional
- d. Kesejahteraan penidik dan tenaga kependidikannya baik
- e. Kondisi lingkungan hijau, ramah anak dan siswa betah di sekolah atau madrasah
- f. Karakter dan kualitas lulusannya dapat mendjadi panutan di masyarakat maupun di Lingkungan yang baru
- g. Proses belajar mengajar berpusat pada siswa
- h. Siswa betah di sekolah

3. Mengakselersasi Sekolah

4. Penjamianan Mutu Sekolah

- a. Standarisasi sekolah / madarasah
- b. Persiapan bahan ajar
- c. Proses belajar mengajar
- d. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- e. Lingkungan sekolah untuk mendukung pembelajaran
- f. Inovasi dan pembaruan
- g. Evaluasi

5. Pelaksanaan Pendidikan Holistik

-Proses belajar mengajar ISMUBA secara disiplin dan konsisten: diajar oleh guru yang berlatarbelakang ISMUBA dan materi berstandar berbasis aktivitas
-Ekstarkuliker wajib dilakukan secara utuh dan konsisten: Adanya kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur mulai dari SD smpai SMA dan kerjasama ortom IPM,HW,TSPM

6. Mereview dan merevisi ketentuan dan pedoman majelis

berisi draft-draft ketentuan majelis pendiidkan dasar menengah dan pendidikan non formal pimpinan pusat muhammadiyah
Usulan: Kepsek diangkat oleh majelis

7. Baitul Arqoma untuk UM dikdasmen

Baitul Arqam untuk siswa, guru, tenaga pendidik dan pengelola sekolah

8. Pembinaan Peningkatan karakter dan prestasi siswa

- a. Pembinaan klub disekolah
- b. Penyelenggaraan lomba-lomba atau olimpicade
- c. Pembinaan khusus untuk anak berprestasi

9. Pengembangan Pendidikan Nonformal

- a. PKBM : Paket kesetaraan dan Home Schooling
- b. Kursus-kursus: Identifikasi kebutuhan lapangan dan instruktur bisa mencari dari AUM
- c. Menggunakan fasilitas sarpras yang ada di AUM

11. Pengoptimalan UIG/UIS

- a. Ikuti pedoman ttng majelis Dikdasmen dan PNF PP Muh ttng Ta'awun
- b. ketentuan Majelis ttng UIG atau UIS dan pengembangan Pendidikan (DPP)
- c. Prinsip pengelolaan AUM "Bersama-sama berbagi kebaikan"
- d. AUM yang sudah maju harus berbagi dan membantu sekolah yang sdng berkembang

12. Meningkatkan jaringan antara lembaga internal

- a. kerjasama antara majelis, AUM, Pemerintah pusat dan daerah
- b. mengoptimalkan alumni yang sukses
- c. Kerjasama dengan perusahaan

13. Mengoptimalkan FGM

- a. Memastikan semua daerah dan wilayah sudah memiliki FGM
- b. FGM menjadi jembatan komunikasi pusat, daerah dan wilayah
- c. Melakukan pelatihan guru
- d. menyelenggarakan event-event utk peningkatan kualitas siswa dan guru
- e. membangun jaringan dengan lembaga lain

14. Sukses PPDB

- Target siswa naik tiap tahun
- Strategi pemasaran (perlu inovasi)

15. Digitalisasi pendidikan

- a. edumu
- b. sisdikmu
- c. konten pembelajaran

Prof Herwina

Bagaimana kita menyehatkan sekolah kita untuk menjadi sekolah yang sejahtera, dengan mengoptimalkan dana ta'awun agar tidak ada lagi sekolah2 yang termasuk ke kategori ICU

Ketaatan kpd muh

1. Nilai solidaritas dan kebersamaan
2. Tanggung jawab kolektif

Ketika ada sekolah yg prihatin dg dana taawun kitab isa membangun sekolah2 yang terkena bencana menjadi tanggung jawab kolektif

Investasi sosial

Bagaimana pembayaran ta'awun ini untuk investasi sosial

Manifestasi iman

Ketaatan pembayaran ta'awun

Tujuan :

1. Menciptakan mekanisme pengelolaan keuangan sekolah, madrasah, pesantren scr baik, akuntabel, transparan, efisiensi dan efektif
2. Mengoptimalkan dana sekolah dan madrasah di lingkungan majelis dikdasmen
3. Mengoptimalkan pengelolaan dana sekolah untuk pengembangan dan peningkatan mutu Pendidikan untuk Pendidikan di lingkungan majelis dikdasmen dg prinsip akuntabel, transparan, efisiensi dan efektif.

Tugas dan tanggung jawab :

1. Mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan kpd persyarikatan

Sumber biaya Pendidikan

1. Uang ppdb
2. Spp
3. Dari siswa
4. Dpp dari siswa baru
5. Uang kegiatan siswa
6. UIS/UIG

PENGGUNAAN SPP

1. Belanja pegawai

Sumber dn besaran dana taawun

1. UIS
Sebesar 50% dari spp sebulan dibayarkan sekali dalam setahun Pelajaran
2. UIK/UIG
Berasal dari guru dan karyawan tetap persyarikatan non PNS sebesar 1% dan bagi PNS 2,5% dari gaji pokok
UIK diambil 1%
3. DPP
Sebesar 30%

Pengalokasian UIS,UIK,dan UIG

1. Majelis dikdasmen 40%
2. PD dikdasmen 25%
3. Wilayah 20%
4. Pusat 15%

Contoh :

Potensi UIS se Indonesia total sekolah yang terdata 5.346

Kita ambil sampe sekolah dengan siswa diatas dengan jumlah 398
Pimpinan cabang 6M 60jt
PDM 3M 387jt
PWN 3M 30jt
PP 2M 272jt

Penggunaan dana pengembangan Pendidikan

1. Sekolah & madrasah mengelola dpp 70%
Untuk pemngembangan sarpras, pengembangan sdm
2. Pengembangan muh
30% untuk dikdasmen

Alur manajemen keuangan sekolah :

1. Dasar hukum,tujuan, dan kebijakan umum
2. Prinsip tata Kelola sekolah, keuangan sekolah
3. Peran dan tanggung jawab sekolah
4. Penyusunan anggaran sekolah
5. Penggunaan anggaran sekolah
6. Pelaporan keuangan sekolah
7. Monitoring dan evaluasi keuangan sekolah
8. Audit keuangan sekolah

Rekap nama sekolah yang terdata pembayaran UIS, UIK, UIG

1. SMP muh gayolues Aceh 2 sekolah
2. SMPT Muh Blangkejeren Sumut 18 sekolah
3. Kepulauan riau ada 2 sekolah
4. Jambi ada 5 sekolah
5. Lampung ada 4 sekolah
6. Bangka Belitung sudah
7. Kalimantan Tengah
8. Banten ada 2 sekolah
9. Jakarta ada 5 sekolah
10. Jawa barat ada 8 sekolah
11. Jawa Tengah ada 91 sekolah
12. Jawa timur ada 34 sekolah
13. Yogyakarta ada 21 sekolah
14. Papua ada 2 sekolah
15. NTT/NTB ada 3 sekolah

Ada sekitar 582 sekolah mengirim dana ta'awun tidak jelas karena tidak ada nama pengirimnya, nama sekolah dll.

Sosialisai dan ta'awun

1. Pembagian buku ke majelis
2. Pembagian buku ke majelis saat pengunjungan
3. Surat edaran dikdasmen PWM PDM
4. Surat edaran kepada kepala sekolah

Kendala :

1. Sekolah menyetorkan dana tidak mengikuti ketentuan pusat
2. Sekolah tidak menyetorkan dana ta'awun
3. Dana ta'awun dri sekolah yg disetor keseluruhannya berhenti
4. Pemahamannya yg salah merasa bahwa sekolah
5. Kenapa harus setor dana ta'awun

Penyaluran dana :

1. Amal usaha terdampak bencana
2. Pengembangan sekolah
3. Diskuspala/pelatihan
4. Beasiswa guru dan siswa
5. Penghargaan prestasi

8. Materi Pencerahan Prof. Sekum PP Muhammadiyah Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed

- Pendidikan Muhammadiyah adalah Amal Usaha yang pertama dan yang utama. Pendidikan Muhammadiyah adalah Trademarnya Muhammadiyah. Orang melihat Muhammadiyah dari sekolahannya, dari PT, dan dari lembaga pendidikan yang lainnya. Pendidikan menjadi perhatian utama Muhammadiyah sebagai bagian dari ikhtiar, untuk terus melanjutkan tradisi tajdid di Muhammadiyah. Pedoman Dikdasmen yang baru, ada penekanan bahwa tajdid harus menjadi bagian dari pendidikan Muhammadiyah masa sekarang dan yang akan datang. Kita tidak boleh mengelola pendidikan Muhammadiyah dengan prinsip business as usual, kita harus senantiasa melaksanakan tajdid yang sifatnya sangat dinamis seiring dengan perubahan dunia yang sangat cepat. Banyak pakar yang sering mengatakan kita hidup di era disrupsi, yang diantara ciri yang menonjol adalah VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity). Banyak hal baru yang terus berubah, pelayanan pendidikan harus dinamis mengikuti tren yang ada di masyarakat.
- Kita harus mengembalikan kembali pendidikan sebagai pelayanan, menjadi bagian penting dimana kita memberikan layanan Muhammadiyah, sebagai ekstensifikasi dan diversifikasi amal sholeh dalam dunia pendidikan. Pengelolaan pendidikan harus terus kita revisit kembali relevansinya, dan kita tempatkan sebagai bagian dari kita **meeting point of the domain of the society** memenuhi aspirasi masyarakat dalam bentuk pelayanan.
- Lembaga pendidikan Muhammadiyah harus memiliki keunikan yang menjadi bagian dari keseriusan kita untuk bisa menjawab apa yang diperlukan masyarakat. Lembaga pendidikan bisa mempunyai keunikan tetapi memiliki Basic values atau basis nilai, kemudian memiliki karakteristik yang khas yang menjadi keunggulan Muhammadiyah.
- Identitas pendidikan Muhammadiyah adalah basis nilai yang sudah dimiliki, dan di dalam aturan baru dan sudah disepakati dalam Muktamar, Muhammadiyah mengembangkan pendidikan yang disebut **pendidikan holistik**.
- Branding baru yang harus kita bangun adalah holistik, dimana hal tersebut merupakan cita-cita umum KH Ahmad Dahlan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki potensi jasmaniah dan potensi rohaniah, sehingga memiliki keluhuran dalam kehidupannya, memiliki tanggung jawab kemaslahatan dalam kehidupan masyarakatnya.
- Harus ada yang berbeda, dan harus ada pelatihan untuk guru. Bukan nama saja yang berbeda, tapi tidak ada perubahan. Al-Islam Kemuhammadiyah adalah Subjek yang menjiwai dan mendasari semua Mata Pelajaran yang ada di Muhammadiyah. Penekanan kurikulum pada experience learning mencerminkan aktualisasi nilai-nilai islam yang berkemajuan dan budaya berkemajuan dalam lembaga pendidikan harus tercermin dalam perubahan kurikulum baru, dirancang dalam pendekatan activity pieces dan pendekatan dimana Al-Islam Kemuhammadiyah lebih ditekankan pada aspek nilai dan aspek budaya dibandingkan dengan aspek subject matter atau konten dari materi itu.. Model pendekatan harus mengejar kepada Mastery atau pembelajaran yang lebih menekankan pada proses **deep learning** dari pada proses achieve learning., Growth mindset dan fixed mindset, menjadi pembelajar sepanjang hayat, tidak hanya berlaku untuk guru, akan tetapi juga untuk majelis.

- Dikdasmen sekarang ditambah PNF, sempat adanya komplain, akan tetapi kami ingin menjelaskan bahwa penambahan nama PNF dalam Majelis Dikdasmen karena melihat realitas pendidikan sekarang dan masa depan adalah pendidikan yang mengarah kepada personalisasi dan pendidikan yang dibuat untuk kepentingan individu yang sebenarnya tidak ingin memperelajari banyak hal, karena ada kecenderungan selain personalisasi adalah spesialisasi, sehingga banyak model-model pendidikan yang Taylor mid yang dibuat sebagaimana orang itu apa ketukan jahit ke Taylor dibuat ukuran Seperti apa dan itu sekarang perkembangannya luar biasa terutama di kalangan masyarakat kelas menengah. Bayangkan apabila atlet sepak bola pemain usia 17 itu kalau harus sekolah reguler itu pasti tidak akan naik kelas. apalagi ketika pulang regulernya masih dihitung masuknya berapa kali ikut ujian apa tidak, pasti tidak akan pernah ikut ujian. Sementara dia mempunyai potensi luar biasa sebagai pemain sepak bola. Oleh karena itu kalau dia bicara pendidikan tentu tidak mungkin dia datang kepada pendidikan yang formal seperti yang kita punya lalu apa yang tepat untuk mereka itu ya pendidikan yang Taylor mid, dia perlunya apa? mungkin dia perlu punya kemampuan-kemampuan terkait dengan komunikasi. Dia mungkin perlu kemampuan terkait dengan bagaimana bisa punya karakter yang kuat sebagai pemain sepak bola profesional. Sehingga karena itu tidak perlu dia mengikuti pelajaran-pelajaran yang dia tidak perlukan. Suatu saat ketika memerlukan ijazah, bisa mengikuti kejar paket. Kejar paket harus ada standarnya dan harus ada Visinya. Home schooling juga menjadi trend, mereka tidak mau belajar banyak-banyak yang kurikulumnya ada banyak mata pelajaran. Mereka hanya ingin sedikit saja dan itu yang mereka alami. Kemudian ketika orang tua tetap ingin mempunyai ijazah, dia kemudian bermitra dengan sekolah formal yang ada hanya pada hari Sabtu dan hari ahad. Tapi selainnya, dia memperdalam ilmu agama di pesantren tersebut. Muhammadiyah belum mempunyai model-model pendidikan seperti demikian, karena Muhammadiyah terlalu taat asas dan karena organisasi terlalu tertib maka kemudian terobosan-terobosan yang seakan-akan tidak ikut organisasi itu tidak banyak kita lakukan.
- Upaya-upaya untuk kita mencari terobosan memperkuat kerjasama baik kerjasama internal maupun eksternal harus terus-menerus kita lakukan. Termasuk misalnya Keluwesan dalam penyelenggaraan. Poinnya adalah, ketika memang ada sekolah yang sudah unggul, tidak menjadi masalah dibuka di tempat lain, karena sudah dapat kepercayaan dari masyarakat.
- Kepala sekolah mempunyai peranan kunci dalam perkembangan pendidikan walaupun itu bukanlah segalanya, oleh karena itu fleksibilitas tetap penting. Pak Malik Fajar selalu menyampaikan mengelola Muhammadiyah itu harus **luas dan luwes**. Luas diartikan membangun jejaring yang sebanyak-banyaknya, kemudian pengelolanya harus luwes jangan terlalu kaku, apabila ada perubahan memang perlu berubah, tidak perlu menunggu Raker. Kemudian ada tambah yaitu **kewes**, yaitu harus mampu membuat perubahan yang membawa hal baru dan capaian baru. Maka dalam kita mengelola pendidikan ini memang harus melihat look and see, mempopulerkan istilah ATM yaitu Amati Tiru dan Modifikasi.
- Poinnya kita harus banyak belajar, Dikdasmen mulai banyak kerja sama dengan berbagai lembaga. Tapi kalau sudah kerja sama ikut pelatihan punya ilmu, jangan diambil sendiri ilmunya itu. harus membuat persyaratan kalau sudah selesai pelatihan, harus mentransformasikan ilmunya kepada sejawat. Karena itu proses

debriefing di mana kita itu mau belajar dari yang lain dan mau mengajari yang lain itu juga bagian dari kita membangun pembaharuan-pembaharuan.

9. Sidang Komisi, Pleno dan Rekomendasi

Rapat Koordinasi Nasional Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berlangsung di Semarang pada tanggal 31 Mei hingga 3 Juni 2024, telah menghasilkan rekomendasi penting yang menjadi fokus utama dalam sidang komisi. Rakor ini merupakan upaya untuk mengkaji strategi dan langkah-langkah yang perlu diambil guna meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah secara menyeluruh. Melalui diskusi yang intensif selama empat hari tersebut, telah dihasilkan rekomendasi dan keputusan untuk memperkuat sistem pendidikan Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesuksesan penerimaan siswa baru, setiap sekolah harus menetapkan target penerimaan siswa yang jelas dan terukur. Kepala sekolah dan tim kerja perlu bekerja keras dengan strategi yang terencana dan efektif. Sekolah juga perlu membentuk tim khusus dalam digitalisasi untuk memanfaatkan teknologi seperti media sosial dan website sekolah. Dukungan semua anggota sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya juga penting, dengan evaluasi rutin untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efisien. Semua usaha ini diharapkan dapat membantu sekolah mencapai target penerimaan siswa yang lebih tinggi serta meningkatkan kesempatan keberhasilan jangka panjang.
2. Untuk suksesnya Implementasi Kurikulum ISMUBA 2024, diperlukan serangkaian langkah. Pertama, Pimpinan Pusat perlu meningkatkan dukungan dan komitmen dengan menyediakan sumber daya yang memadai. Selanjutnya, Majelis Dikdasmen PNF PPM disarankan untuk menyusun pedoman dan panduan yang jelas, serta mengkoordinasikan pelatihan dan bimbingan untuk guru. Di sisi lain, Majelis Dikdasmen PNF PWM dan PDM diharapkan dapat mendorong kolaborasi antar lembaga pendidikan Muhammadiyah dan memantau implementasi di daerah. Terakhir, sekolah dan madrasah dituntut untuk memastikan penerapan kurikulum baru secara konsisten dan mengembangkan lingkungan yang mendukung. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan Implementasi Kurikulum ISMUBA 2024 dapat berjalan dengan lancar dan efektif, membawa dampak positif bagi proses pendidikan. Untuk itu diperlukan beberapa langkah: (1). Dukungan dan komitmen dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan mendukung. (2). Kolaborasi antar lembaga pendidikan Muhammadiyah dan memantau implementasi di daerah sangat diperlukan. (3). Sosialisasi bagi seluruh pengurus Muhammadiyah dari tingkat Ranting sampai Wilayah untuk percepatan kesamaan pemahaman tentang ISMUBA (4). Penerapan kurikulum baru secara konsisten dan bertahap untuk itu diperlukan sekolah piloting penerapan kurikulum ISMUBA agar menjadi role model dan inspirasi penerapan kurikulum ISMUBA. (5). Mengembangkan kompetensi guru, pelatihan guru ISMUBA dan Instruktur ISMUBA. (6). Menerbitkan pedoman implementasi ismuba dan buku panduan guru di sekolah/madrasah Muhammadiyah. (7). Digitalisasi konten ISMUBA.

3. Pendidikan Non-Formal (PNF) harus dikelola dengan standar yang jelas dan legalitas yang mudah untuk meningkatkan minat dan kualitas pendidikan, terutama melalui PKBM yang banyak diminati anak-anak. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan industri sangat penting untuk mempermudah perizinan, menyalurkan dana, serta meningkatkan kualitas instruktur yang kompeten. Home schooling perlu diposisikan dengan tegas oleh Majelis PP MM dan dapat menjadi peluang bisnis di perkotaan. Selain itu, PNF di SMK dan SMA dapat meningkatkan keterampilan langsung siswa, sehingga memerlukan dukungan perizinan yang lebih mudah. Komitmen Muhammadiyah dalam mengelola PNF harus optimis dan nyata, dengan administrasi yang mudah, murah, dan cepat untuk memperluas akses dan keberhasilan PNF di seluruh nusantara.
4. Dalam memperbaiki kinerja kepala sekolah yang sedang menjabat, terutama dalam meningkatkan jumlah siswa di sekolah, peran Diksusपाल sangatlah penting. Diksusपाल tidak hanya menyediakan pelatihan, pembekalan, dan bimbingan yang terarah, tetapi juga menjadi platform di mana kepala sekolah dapat berbagi pengalaman dan praktik baik dalam mengelola sekolah. Fasilitator dalam Diksusपाल adalah kepala sekolah yang telah memiliki pengalaman dan praktik baik dalam mengelola sekolah, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga serta solusi yang tepat dalam menangani tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah yang sedang menjabat. Dengan berpartisipasi aktif dalam program Diksusपाल, kepala sekolah dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas, mengasah keterampilan kepemimpinan, dan memperluas jaringan kolaborasi yang dapat mendukung upaya peningkatan jumlah siswa di sekolah. Oleh karena itu, kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan Diksusपाल sangatlah penting bagi kepala sekolah yang ingin meningkatkan kinerjanya, terutama dalam mencapai target penerimaan siswa baru.
5. Dalam era digital yang terus berkembang, penting bagi sekolah Muhammadiyah untuk mengadopsi dan memanfaatkan digitalisasi secara efektif. Sekolah Muhammadiyah perlu mengintegrasikan teknologi dalam semua aspek pendidikan, termasuk pengajaran, pembelajaran, dan administrasi sekolah. Untuk mendukung digitalisasi sekolah perlu melakukan pelatihan dan pembekalan bagi tenaga pendidik dan staf sekolah dalam penggunaan platform edumu, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Edumu perlu dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas sekolah, serta memastikan bahwa platform tersebut dapat memberikan solusi yang komprehensif dan mudah diakses bagi semua stakeholder. Dengan menerapkan digitalisasi, terutama melalui penggunaan platform edumu, diharapkan sekolah Muhammadiyah dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan aksesibilitas pendidikan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa, tenaga pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan.
6. Dalam rangka mewujudkan sekolah unggul, direkomendasikan kepada Majelis Dikdasmen wilayah dan daerah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sekolah-sekolah yang memiliki potensi menjadi sekolah unggul. Langkah ini dapat dilakukan melalui penilaian yang komprehensif terhadap kualitas pendidikan, prestasi siswa, fasilitas pendidikan, dan manajemen sekolah. Selanjutnya, diperlukan upaya konkret dalam memberikan dukungan teknis, pelatihan, dan bimbingan kepada sekolah-sekolah yang terpilih untuk meningkatkan kualitas dan prestasi

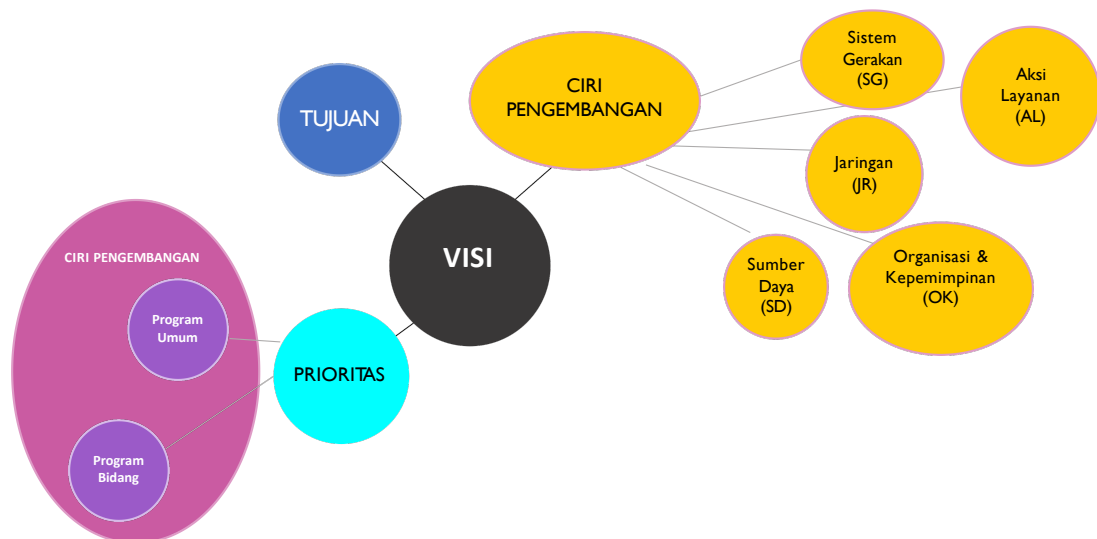
mereka. Kolaborasi antara Majelis Dikdasmen, sekolah-sekolah, dan pihak terkait lainnya juga perlu ditingkatkan untuk memastikan implementasi rekomendasi ini berhasil dan berkelanjutan. Dengan mengembangkan sekolah-sekolah yang potensial menjadi sekolah unggul, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di wilayah dan daerah serta memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan secara keseluruhan.

7. Untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan profesi guru dalam jabatan (PPG) guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Pelatihan yang berkualitas akan membantu guru mengembangkan kemampuan baru dan menerapkan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Kedua, diperlukan sistem manajemen data guru yang efektif dan terpadu untuk mengelola informasi guru secara akurat dan terpercaya. Data yang valid akan memudahkan identifikasi kebutuhan pelatihan, penugasan, dan pengembangan karier guru, sehingga memperkuat kualitas pengajaran di sekolah. Ketiga, untuk mengantisipasi kekosongan posisi akibat pensiun guru, penting untuk melakukan pengangkatan calon guru yang telah lulus PPG prajabatan. Dengan demikian, kontinuitas pembelajaran dapat dipertahankan dan kebutuhan guru di sekolah dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pengajaran akan meningkat, guru akan merasakan peningkatan kesejahteraan, dan sistem pendidikan akan menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan guru dan siswa.

10. Pencerahan Sekretaris PP Muhammadiyah (Muhammad Sayuti, M.Pd., M.Ed., Ph.D) Sekaligus Menutup Acara

- Muhammadiyah sebagai Organisasi Pokok Pikiran. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM): Butir 6. Organisasi adalah alat/cara perjuangan yang sebaik-baiknya
- Konsekuensinya:
 - a. Muhammadiyah yang telah menjadi organisasi global dengan jaringan, AUM, badan usaha yang luar biasa besar harus dikelola secara maju, profesional, dan modern.
 - b. Cara kita mengelola organisasi harus terus-menerus diperbaiki (tajdid dalam mengelola organisasi)
 - c. Fikih tata Kelola rumusan Majelis Tarjih sangat kompatibel dan relevan untuk menjadi pedoman pengelolaan organisasi
 - d. Terbuka dengan cara-cara baru, teknologi, tools untuk mewujudkan visi Persyarikatan

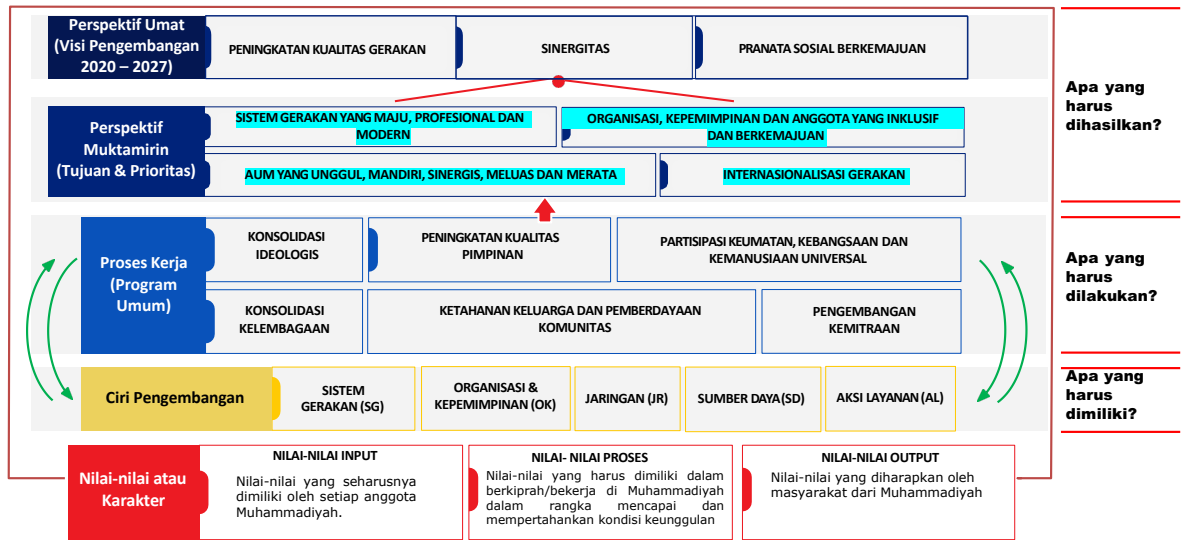
Elemen Strategi: Hasil Tanfidz Muktamar (Ke 46, 47 & 48)



- Muhammadiyah Scorecard
Alam pikiran/cara kerja untuk mewujudkan Muhammadiyah sebagai organisasi yang maju, profesional, modern.

VISI

TUMBUHNYA KONDISI DAN FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG BAGI PERWUJUDAN MASYARAKAT ISLAM YANG SEBENAR-BENARNYA



Apa yang harus dihasilkan?

Apa yang harus dilakukan?

Apa yang harus dimiliki?

Ciri Pengembangan	SISTEM GERAKAN (SG)	ORGANISASI & KEPEMIMPINAN (OK)	JARINGAN (JR)	SUMBER DAYA (SD)	AKSI LAYANAN (AL)
Apa yang harus dimiliki?	<ol style="list-style-type: none"> Gerakan yang maju, profesional dan modern (SG.1) Eksis di akar rumput, dan di semua eko-sistem dan segmen sosial(SG.2) Ideologi yang tersebar luas (SG.3) Pandangan kebangsaan Islam Berkemajuan dan Dar Al Ahdi Wa Al Syahadah (SG.4) Gerakan global (SG.5) 	<ol style="list-style-type: none"> Pembaharuan sistem organisasi (efisien, efektif, inovatif, produktif, reformatif, & berkemajuan) (OK.1) Kepemimpinan kolektif kolegial transformatif (OK.2) Organisasi yang dinamis dengan Daerah, Cabang, dan Ranting sebagai basis (OK.3) Peningkatan peran keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan global (OK.4) 	<ol style="list-style-type: none"> Pemerataan dan perluasan jaringan keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan (JR.1) Jaringan organisasi, AUM dan kegiatan yang sinergis, konsolidatif dan kolaboratif (JR.2) Kerja sama global yang meluas dan berpengaruh (JR.3) 	<ol style="list-style-type: none"> Anggota dan kader semakin berkualitas (SD.1) Reformasi kaderisasi & diaspora kader di lingkungan umat, bangsa, dan global (SD.2) Sumber daya keuangan yang mandiri, terkonsolidasi dan berkesinambungan (SD.3) 	<ol style="list-style-type: none"> Program dan AUM berkualitas dan berdaya saing tinggi (AL.1) Peran yang inklusif (AL.2) Pemberdayaan, advokasi dan pelayanan publik (AL.3)

Proses Kerja (Program Umum)	KONSOLIDASI IDEOLOGIS	KONSOLIDASI KELEMBAGAAN	PENINGKATAN KUALITAS PIMPINAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun konsep dan pemikiran strategis 2. Memformulasikan roadmap peningkatan 3. Mengembangkan konsep sistem gerakan 4. Mengidentifikasi penguatan paham Islam dan ideologi 5. Dinamisasi organisasi dan kepemimpinan 6. Penempatan dan jaringan diaspora kader 7. Memperluas peran kader dalam lembaga internasional 8. Membentuk "sister organization" di mancanegara 9. Pembinaan dan pendidikan kader di berbagai bidang 10. Pengembangan sekolah kader 11. Memberdayakan seluruh jaringan media 12. Sosialisasi, pemahaman, dan pelaksanaan paham agama, ideologi, dan pemikiran resmi 13. Mengimplementasikan ideologi sebagai standar nilai pelaksanaan kinerja 14. Intensifikasi Manhaj Gerakan Muhammadiyah 15. Menyebarluaskan paham dan pemikiran melalui berbagai media, sarana, dan instrumen 16. Meluaskan pandangan Islam berkemajuan dan wawasan Negara Pancasila Dār Al-'Ahdī Wa Al-Syahādah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancang-bangun pusat-pusat kajian yang kredibel di bidang keislaman, kemuhammadiyah, politik, ekonomi, sosial budaya, dan aspek-aspek strategis lainnya 2. Menyusun database/big data Persyarikatan 3. Menyusun sistem perencanaan berbasis data dan riset terkait sistem keuangan 4. Mengkonsolidasikan sistem aset dan kekayaan 5. Terciptanya kepemimpinan transformatif di seluruh tingkatan 6. Memperkuat dan memperbarui pengelolaan organisasi lintas majelis/lembaga/AUM 7. Mengintensifkan komunikasi dan koordinasi vertikal Persyarikatan ORTOM dan AUM 8. Tata kelola organisasi secara modern dalam aspek perencanaan, keuangan, monitoring, evaluasi dan sistem pelaporan 9. Mendinamisasikan fungsi Cabang dan Ranting sebagai basis organisasi 10. Meningkatkan jumlah PCIM/PCIA 11. Menguatkan AUM di luar negeri 12. Memperbanyak kader dan anggota yang profesional di berbagai bidang 13. Menyempurnakan pendataan, memajukan, dan mengefektifkan tata kelola masjid, musala, tanah wakaf, forum pengajian serta aset bendawi 14. Mengimplementasikan tupoksi dan distribusi kepada semua majelis/lembaga/biro/ortom 15. Meningkatkan partisipasi para pihak di lingkungan AUM 16. Membentuk pusat kajian dan pengembangan di PTMA 17. Memperkuat kualitas Cabang dan Ranting 18. Memperluas gerakan kultural dan dakwah komunitas 19. Mengembangkan Pusat Syiar Digital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan model peningkatan kualitas pimpinan/AUM/Ortom 2. Menyusun konsep kepemimpinan profetik transformatif 3. Menciptakan ekosistem kepemimpinan yang sinergis, kolaboratif, adaptif, dan produktif 4. Membentuk pimpinan yang sinergis, demokratis, kolaboratif, adaptif, dan produktif. 5. Mengembangkan forum silaturahmi pimpinan Persyarikatan, Majelis/Lembaga, Ortom, dan AUM 6. Memperkuat dan meningkatkan mekanisme koordinasi 7. Mewujudkan partisipasi aktif dan produktif di ruang publik terkait isu-isu keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal 8. Mewujudkan semua proses regenerasi kepemimpinan berbasis komitmen ideologis (kekaderan), kompetensi, prestasi, dan reputasi (rekam jejak) 9. Menyempurnakan bentuk perkaderan dan pembinaan pimpinan, AUM, Ortom 10. Mewujudkan penyelenggaraan perkaderan yang memenuhi standar mutu 11. Mengimplementasikan SOP dan sistem asistensi 12. Menyelenggarakan IDEOPOLITOR dan kegiatan peningkatan kualitas pimpinan Persyarikatan, Ortom, Majelis/Lembaga, AUM 13. Memperkuat kiprah pimpinan Persyarikatan, Ortom, dan AUM pada forum nasional dan internasional 14. Mengefektifkan komunikasi strategis dan sinergis antara pimpinan dengan elemen keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.

Proses Kerja (Program Umum)	KETAHANAN KELUARGA DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS	PARTISIPASI KEUMATAN, KEBANGSAAN, DAN KEMANUSIAAN UNIVERSAL	PENGEMBANGAN KEMITRAAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun konsep sistem Ketahanan Keluarga berbasis Keluarga Sakinah 2. Menyusun model-model pembinaan keluarga secara kontekstual berbasis keluarga sakinah 3. Menyusun konsep pemberdayaan komunitas sebagai implementasi dari Dakwah Kultural dan Dakwah Komunitas 4. Mewujudkan dan meningkatkan peran aktif PRM/PRA dalam mewujudkan program Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah 5. Mewujudkan transformasi peran aktif partisipatoris PRM/PRA dalam pemberdayaan komunitas dan mewujudkan "kampung berkemajuan" 6. Mewujudkan dan memperkuat peran tenaga-tenaga/relawan fasilitator dari lingkungan PRM/PRA program advokasi dan konseling keluarga sakinah 7. Mewujudkan dan membangun sinergi program terkait keluarga dan komunitas antara Persyarikatan, pemerintah, dan organisasi lain 8. Memperkuat dan meningkatkan keterlibatan pimpinan majelis/lembaga dan AUM 9. Mewujudkan peran aktif kader dan pimpinan PRM/PRA dalam memperkuat ketangguhan keluarga Muhammadiyah dengan melibatkan semua Majelis/Lembaga, Ortom, dan AUM 10. Melibatkan semua Majelis/Lembaga Ortom, dan AUM di tingkat PCIM/PCA dan PRM/PRA dalam memperkuat gerakan pemberdayaan komunitas 11. Mendorong partisipasi aktif kalangan/pihak amal usaha Muhammadiyah (PTM/A/RMA/ amal usaha lainnya) dalam pemberdayaan keluarga sakinah, Qoryah Thayyibah, dan dakwah komunitas. 12. Mengintensifkan pembinaan dan implementasi Keluarga Sakinah dan Qoryah Thayyibah sebagai basis pembinaan ketahanan keluarga 13. Mengintensifkan usaha pemberdayaan komunitas 14. Meningkatkan peran aktif anggota dan pimpinan Persyarikatan dalam membangun komunitas 15. Memperkuat infrastruktur yang mendukung peran Cabang dan Ranting sebagai pusat layanan krisis dan advokasi 16. Mempraktikkan model kerja sama antar-Ranting dan komunitas Muhammadiyah dengan elemen keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun strategi perjuangan umat Islam Indonesia dalam kerangka NKRI sebagai Negara Pancasila Dār Al-'Ahdī Wa Al-Syahādah 2. Menyusun peta jalan peran kebangsaan Muhammadiyah 3. Menyusun model internasionalisasi Muhammadiyah 4. Mewujudkan peran strategis Muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan modern terbesar di dunia Islam dengan tetap berpijak pada ideologi dan kepribadian Muhammadiyah. 5. Mengoptimalkan pusat-pusat kajian strategis di lingkungan Muhammadiyah untuk melakukan objektivikasi sebagai persoalan kebangsaan 6. Membangun komunikasi dan kerja sama sinergis dengan berbagai komponen umat Islam dan elemen bangsa yang lain 7. Membangun komunikasi dan kerjasama sinergis dengan berbagai lembaga negara/pemerintah dan elemen bangsa yang lain 8. Membangun sinergi antara Muhammadiyah dengan jaringan lembaga internasional 9. Membangun dan memperkuat infrastruktur jaringan dan kerja sama dengan berbagai lembaga/pemerintah di luar negeri 10. Menggerakkan partisipasi aktif seluruh komponen Persyarikatan dalam menciptakan pusat-pusat keunggulan 11. Menyiapkan kader-kader terbaik Muhammadiyah dari lingkungan AUM dan Ortom maupun anggota untuk berpartisipasi dalam kompetisi di sektor publik 12. Meningkatkan peran dan partisipasi aktif Persyarikatan dalam membangun kehidupan berkemajuan 13. Menguatkan dan menyebarluaskan pandangan Muhammadiyah tentang Negara Pancasila, Wawasan Keumatan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Universal sebagai sikap resmi organisasi 14. Mendayagunakan produk pengetahuan organisasi seperti! Fikih Informasi, Fikih Lingkungan, Fikih Kebencanaan, Fikih Air, dan Fikih/Teologi Lingkungan, Wasathiyah Islam 15. Mengintensifkan dan mengkonsolidasikan peran-peran Persyarikatan dalam kerja-kerja kemanusiaan internasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun model kerja sama ideologis, programatis, maupun strategis dengan berbagai komponen keumatan, kebangsaan, dan lingkup global 2. Menyiapkan peta jalan dan ekosistem kerja sama dan kemitraan global 3. Mengintensifkan fungsi kepemimpinan di berbagai tingkatan dan lingkup Persyarikatan yang bersifat inklusif 4. Mengintensifkan peran transformasi Muhammadiyah secara partisipatoris dalam berbagai forum regional maupun internasional 5. Meningkatkan komunikasi, jaringan, dan kerja sama dengan organisasi-organisasi Islam, organisasi kemasyarakatan, CSO, dan kekuatan-kekuatan strategis baik nasional maupun dunia internasional. 6. Mewujudkan kerja sama yang proaktif, kolaboratif, produktif dan harmonis yang dengan berbagai instansi, baik pemerintah, maupun swasta, organisasi masyarakat sipil 7. Mendukung dan terlibat aktif dalam berbagai aliansi strategis, dialog lintas agama dan lintas CSO baik nasional, regional, maupun global 8. Mendorong personel dan segenap komponen Persyarikatan untuk bekerja sama dan bersinergi dengan semua lembaga yang ada di masyarakat lokal, nasional maupun global 9. Memperkuat SDM dan infrastruktur organisasi di lingkungan organisasi untuk mewujudkan kerja sama global 10. Melaksanakan, mengintensifkan, dan memperluas program-program kemitraan dalam beragam bentuk/jenis 11. Mengintensifkan peran dan program kemitraan lembaga-lembaga Muhammadiyah dengan negara indopasifik di berbagai bidang strategis 12. Meningkatkan peran strategis Persyarikatan Muhammadiyah, majelis/Lembaga, dan AUM dalam kerja sama antar lembaga/organisasi kemasyarakatan baik di dalam maupun luar negeri dalam mendukung gerakan Persyarikatan di ranah nasional, regional, dan global.

• Program Prioritas #1

(Tanfidz Muktamar Muhammadiyah 48)

- a. Peneguhan paham Islam dan ideologi Muhammadiyah di seluruh tingkatan pimpinan persyarikatan, organisasi otonom, majelis dan lembaga serta biro atau bagian, amal usaha, serta anggota Muhammadiyah.
- b. Penguatan dan penyebaran Risalah Islam Berkemajuan baik di lingkungan internal maupun eksternal Muhammadiyah yang menjadi pandangan keislaman Muhammadiyah.
- c. Memperkuat dan memperluas basis umat di akar-rumput dalam kesatuan langkah Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah, Dakwah Kultural, dan Dakwah

Komunitas sehingga keberadaan dan peran Muhammadiyah semakin kokoh dan luas.

- d. Mengembangkan Amal Usaha Unggulan dan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah secara lebih intensif dan masif sehingga Muhammadiyah semakin kuat, mandiri, dan berperan optimal dalam memajukan umat dan bangsa.
- e. **Mengintensifkan dan memperluas dakwah di kalangan generasi milenial (generasi Y, generasi Z, dan generasi Alpha) dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral dan etika, serta orientasi sosial dalam kehidupan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal yang berperadaban mulia.**
- f. Reformasi kaderisasi dan pendiasporaan kader Muhammadiyah ke berbagai struktur dan lingkungan Persyarikatan, umat, bangsa, dan level global dalam membawa misi dakwah dan tajdid menuju tercapainya tujuan Muhammadiyah.
- g. Reformasi organisasi dan digitalisasi sistem organisasi yang tersistem sehingga keberadaan dan gerak Muhammadiyah semakin profesional, maju, dan modern.
- h. Memperluas dan melembagakan internasionalisasi Muhammadiyah secara lebih terprogram dan terstruktur dalam usaha menyebarluaskan dan memajukan misi dakwah dan tajdid yang rahmatan lil-'alamin.



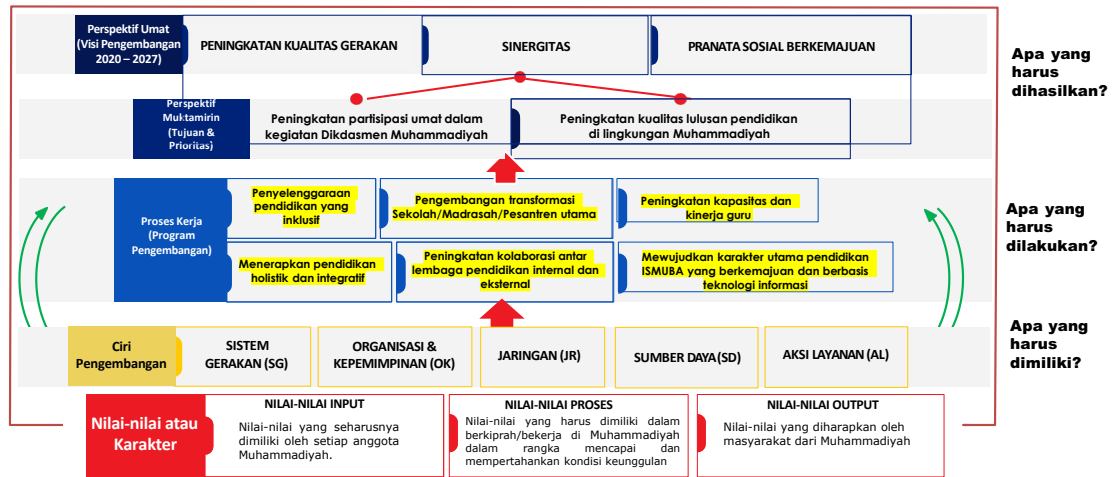


PETA STRATEGI

Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal

VISI

Terwujudnya transformasi pendidikan dasar dan menengah berbasis AI Islam dan Kemuhimmadiyah sebagai karakter utama, holistik, dan integratif, serta menghasilkan lulusan berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan inklusif.

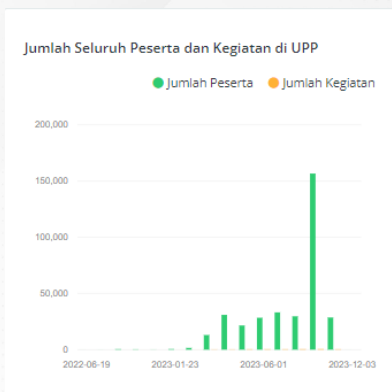


Ciri Pengembangan	SISTEM GERAKAN (SG)	ORGANISASI & KEPIMPINAN (OK)	JARINGAN (JR)	SUMBER DAYA (SD)	AKSI LAYANAN (AL)
Apa yang harus dimiliki?	<ol style="list-style-type: none"> Gerakan yang maju, profesional dan modern (SG.1) Eksis di akar rumput, dan di semua eko-sistem dan segmen sosial(SG.2) Ideologi yang tersebar luas (SG.3) Pandangan kebangsaan Islam Berkemajuan dan Dar Al Ahdi Wa Al Syadah (SG.4) Gerakan global (SG.5) 	<ol style="list-style-type: none"> Pembaharuan sistem organisasi (efisien, efektif, inovatif, produktif, reformatif, & berkemajuan) (OK.1) Kepemimpinan kolektif kolejal transformatif (OK.2) Organisasi yang dinamis dengan Daerah, Cabang, dan Ranting sebagai basis (OK.3) Peningkatan peran keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan global (OK.4) 	<ol style="list-style-type: none"> Pemerataan dan perluasan jaringan keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan (JR.1) Jaringan organisasi, AUM dan kegiatan yang sinergis, konsolidatif dan kolaboratif (JR.2) Kerja sama global yang meluas dan berpengaruh (JR.3) 	<ol style="list-style-type: none"> Anggota dan kader semakin berkualitas (SD.1) Reformasi kaderisasi & diaspora kader di lingkungan umat, bangsa, dan global (SD.2) Sumber daya keuangan yang mandiri, terkonsolidasi dan berkesinambungan (SD.3) 	<ol style="list-style-type: none"> Program dan AUM berkualitas dan berdaya saing tinggi (AL.1) Peran yang inklusif (AL.2) Pemberdayaan, advokasi dan pelayanan publik (AL.3)

- Pesan untuk Majelis Dikdasmen
 - a. Majelis dengan SDM dan AUM terbesar (kekuatan sekaligus tantangan)
 - b. Tata kelola Majelis harus beres dulu (pedoman ini itu)
 - c. *Capacity building* tiada henti (pelatihan ini itu)
 - d. Konsolidasi tiada henti
 - e. Inovasi tiada henti. Cara-cara baru mengelola Majelis (tajdid)
 - f. Biasakan yang benar jangan membenarkan yang biasa
 - g. Jangan ketinggalan dari AUM nya sendiri
 - h. Keputusan Rakernas adalah salah satu contoh tali organisasi. Jadi...
 - i. Nashrun minallah wa fathun qarib.

Grafik Jumlah Peserta dan Kegiatan UPP

Bulan	Peserta	Kegiatan
01	562	22
02	1.569	32
03	13.031	179
04	30.939	211
05	21.529	346
06	28.381	366
07	33.148	350
08	29.670	431
09	156.647	512
10	29.676	445



Pencatatan Penambahan Peserta dan Kegiatan UPP dari bulan Januari 2023 – Oktober 2023, dengan perolehan data jumlah peserta tertinggi dan jumlah kegiatan tertinggi terdapat pada bulan September 2023.

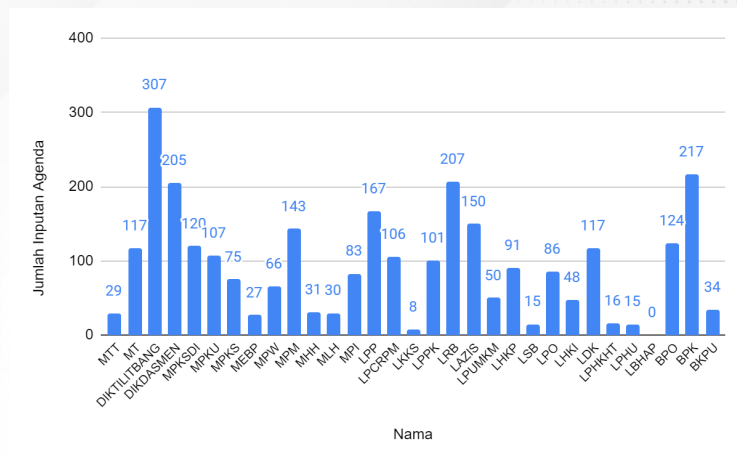
5 UPP Dengan Pencatatan Agenda Terbanyak Menurut Aplikasi SMUPP

Tabel Jumlah Kegiatan dan Peserta per Bulan

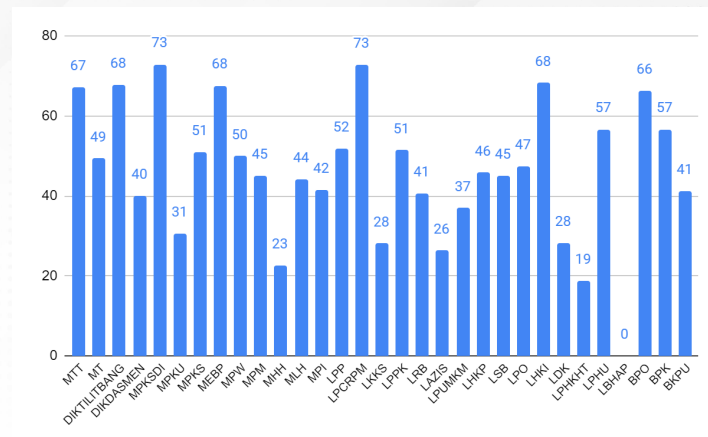
Show entries Search:

Tahun	Jumlah Peserta	Jumlah Kegiatan	UPP	Aktivitas
2023	20294	307	Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan	Lihat
2023	1028	217	Biro Pengelolaan Keuangan	Lihat
2023	29475	202	Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal	Lihat
2023	10927	198	Lembaga Resiliensi Bencana	Lihat
2023	3765	167	Lembaga Pengembangan Pesantren	Lihat
Tahun	Jumlah Peserta	Jumlah Kegiatan	UPP	Aktivitas

Grafik Total Input Agenda UPP



Grafik Persentase Kelengkapan Upload Dokumentasi, Notulensi, Undangan, dan Rangkuman Kegiatan UPP





PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

LAPORAN REVIEW CAPAIAN KINERJA UPP PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Periode Kinerja Tahun 2023



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Pelaksanaan Review Capaian Kinerja PPM

- Review Capaian Kinerja Pimpinan Pusat Muhammadiyah dilaksanakan dengan bantuan Sistem Capaian Kinerja UPP (CAKUPP). Dalam pelaksanaan teknisnya tahap pengisian sistem CAKUP dimulai dari 1 Februari – 23 Februari 2024 merupakan, dan tahap Visitasi/Kunjungan Review oleh tim Reviewer dimulai dari 15 Februari – 23 Maret 2024.
- Capaian Kinerja PPM Tahun 2023 sebesar **29,27%** dengan Skor Kinerja **28,79**. Capaian Kinerja PPM dilihat dari rata-rata capaian kinerja UPP untuk Kode KPI PPMU.
- Tahapan Review Kinerja dibagi menjadi 5 tahap, antara lain :
 - Tahap 1 : Pengisian Capaian UPP pada Sistem CAKUPP
 - Tahap 2 : Submit Capaian UPP pada Sistem CAKUPP Tahap 3
 - : Kunjungan Review oleh Tim Reviewer
 - Tahap 4 : Perbaikan oleh UPP
 - Tahap 5 : Review Akhir Tim Reviewer

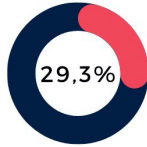


PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

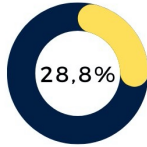
Pelaksanaan Review Capaian Kinerja PPM

70,32%

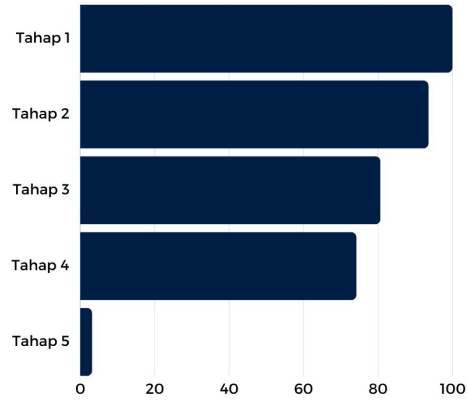
TINGKAT PELAKSANAAN
REVIEW PERIODE KINERJA
TAHUN 2023



Capaian
Kinerja

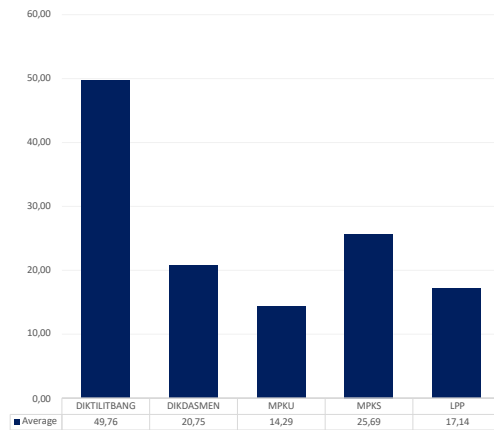
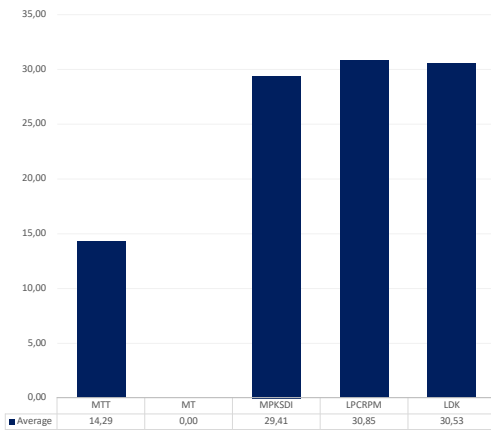


Skor Kinerja



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

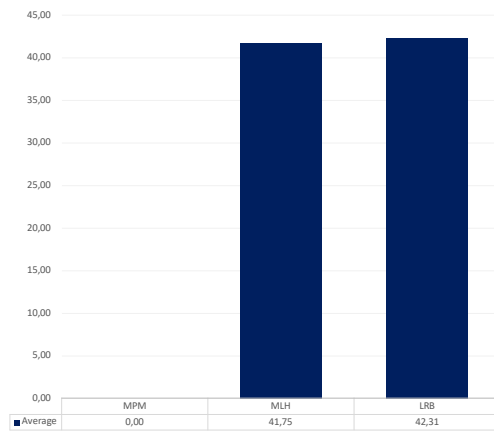
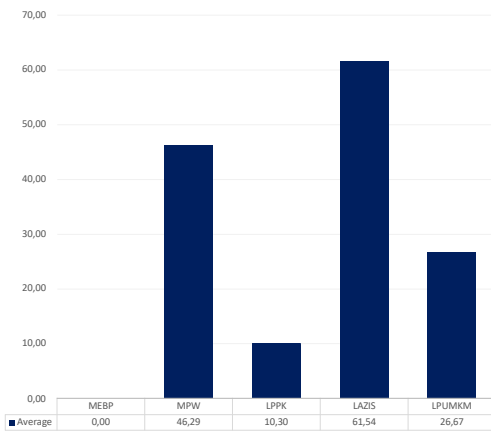
Rata-rata Kontribusi UPP dalam Capaian Kinerja PPM





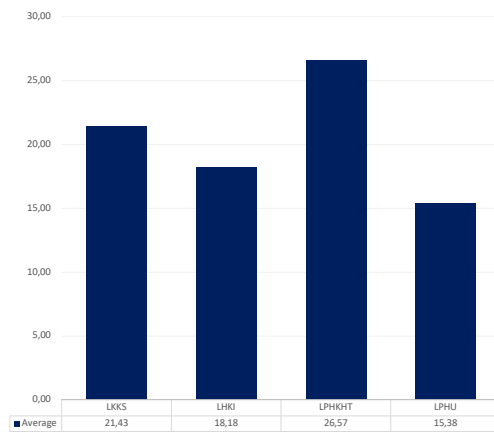
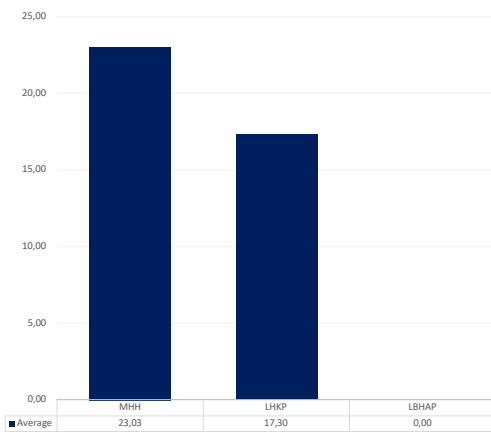
PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Rata-rata Kontribusi UPP dalam Capaian Kinerja PPM



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Rata-rata Kontribusi UPP dalam Capaian Kinerja PPM

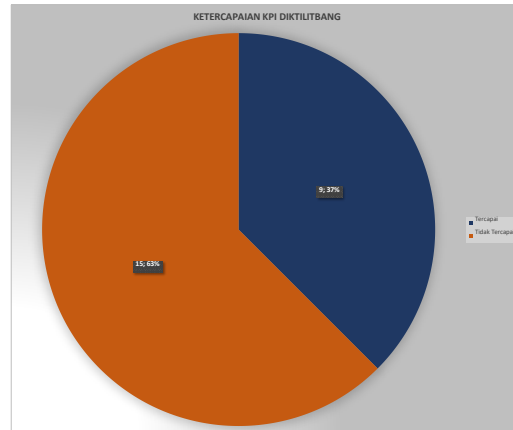




PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan

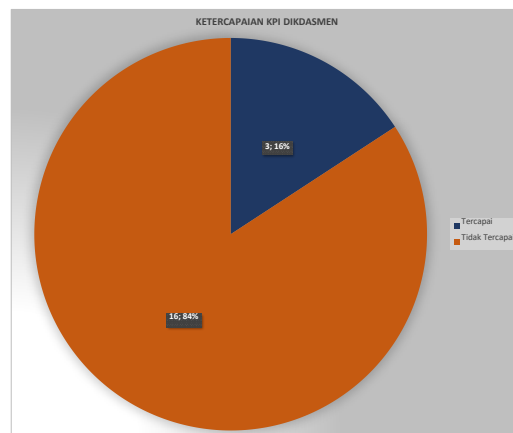
1. Pelaksanaan Review di DIKTILITBANG sudah berlangsung 80%
2. Capaian Kinerja DIKTILITBANG sebesar 48% dengan Skor Kinerja sebesar 54,16.
3. Total KPI DIKTILITBANG sebanyak 24 KPI, dengan ketercapaian 9 KPI Tercapai dan 15 KPI Belum Tercapai.
4. Temuan untuk DIKTILITBANG belum terlaksana beberapa KPI yang diamanatkan PPM kepada DIKTILITBANG sebagai mitra.



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal

1. Pelaksanaan Review di DIKDASMEN sudah berlangsung 80%
2. Capaian Kinerja DIKDASMEN sebesar 21% dengan Skor Kinerja sebesar 29.
3. Total KPI DIKDASMEN sebanyak 19 KPI, dengan ketercapaian 3 KPI Tercapai dan 16 KPI Belum Tercapai.
4. Temuan untuk DIKDASMEN belum terlaksana beberapa KPI yang diamanatkan PPM kepada DIKDASMEN sebagai mitra.





Kategori Skor Tiap PWM



Rubrik Penilaian Kualitas Rencana Program Kerja PWM

Indikator Kualitas Dokumen	Bobot	Score			
		0	1	2	3
Tanfidz Muktamar sebagai benchmark Program Kerja (7)	25	Sasaran Umum 0	Sasaran Umum 1-2	Sasaran Umum 3-4	Sasaran Umum 5-6
Struktur Kerangka Program Kerja (7)	15	Kelengkapan Matriks program kerja (0 Kolom)	Kelengkapan Matriks program kerja (1-2 Kolom)	Kelengkapan Matriks program kerja (3-4 Kolom)	Kelengkapan Matriks program kerja (5-6 Kolom)
Program Unggulan Inovatif	15	0 Program Unggulan	1 Program Unggulan	2 Program Unggulan	3 Program Unggulan
Improvement	10	Peningkatan Target, Percepatan peningkatan Target (0%)	Peningkatan Target, Percepatan peningkatan Target (20%)	Peningkatan Target, Percepatan peningkatan Target (40%)	Peningkatan Target, Percepatan peningkatan Target (60%)
Keterukuran KPI (Specific, Measurable, Realistic, Timeliness)	15	Tidak ada KPI	SMRT (1)	SMRT (2)	SMRT (3)
Kelengkapan Dokumen Program Kerja (SK Struktur PWM PDM, dll)	20	Terdapat 0 Dokumen	Terdapat 1 Dokumen	Terdapat 2-3 Dokumen	Terdapat 4-5 Dokumen
Total	100				



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

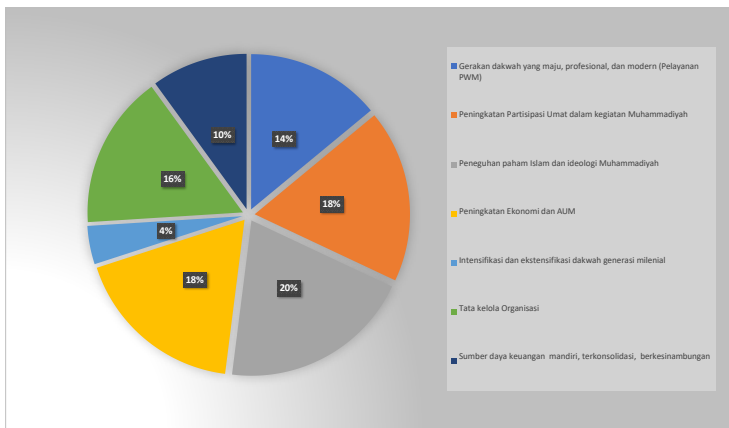
Hasil Review Tiga Indikator Prioritas Kualitas Dokumen

1. Kesesuaian dengan Tanfidz Muktamar sebagai *Benchmark* Program Kerja, terdiri dari enam (6) indikator antara lain:
 - a. Gerakan dakwah yang maju, profesional, dan modern
 - b. Peningkatan partisipasi umat dalam kegiatan Muhammadiyah
 - c. Peneguhan paham Islam dan ideologi Muhammadiyah
 - d. Peningkatan ekonomi dan AUM
 - e. Intensifikasi dan ekstensifikasi dakwah generasi milenial
 - f. Tata kelola organisasi
 - g. Sumber daya keuangan mandiri, terkonsolidasi & berkelanjutan.



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

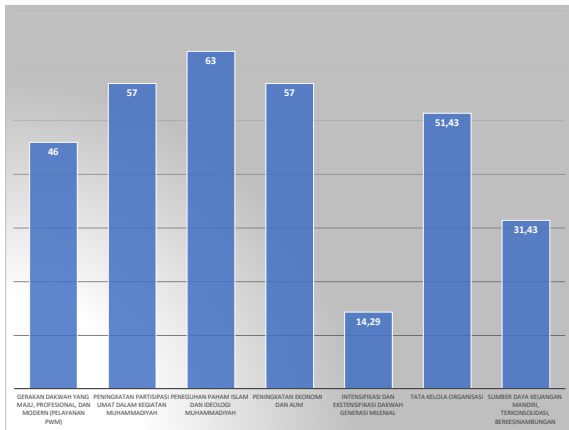
Hasil Review Tiga Indikator Prioritas Kualitas Dokumen



Dari 7 indikator Kesesuaian Tanfidz sebagai benchmark Program Kerja, Indikator Benchmark Program Kerja Tertinggi sebesar **20%** adalah **Peneguhan Paham Islam dan Ideologi Muhammadiyah**, dan Indikator Benchmark Terendah yang perlu menjadi perhatian adalah **Intensifikasi dan Ekstensifikasi Dakwah Generasi Milenial** yaitu sebesar **4%**.



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH



Hasil Review Tiga Indikator Prioritas Kualitas Dokumen

Dari 35 Wilayah Muhammadiyah, Pada Program Kerja Wilayah:

1. **63% Wilayah** telah menyertakan Indikator Benchmark "Penguatan Paham Islam dan Ideologi Muhammadiyah".
2. **57% Wilayah** telah menyertakan Indikator Benchmark "Peningkatan Partisipasi Umat dalam Kegiatan Muhammadiyah".
3. **57% Wilayah** telah menyertakan Indikator Benchmark "Penguatan Paham Islam dan Ideologi Muhammadiyah".
4. **51,43% Wilayah** telah menyertakan Indikator Benchmark "Tata Kelola Organisasi".
5. **46% Wilayah** telah menyertakan Indikator Benchmark "Gerakan Dakwah yang Maju, Profesional, dan Modern".
6. **31,43% Wilayah** telah menyertakan Indikator Benchmark "Sumber daya Keuangan Mandiri".
7. **14,29% Wilayah** telah menyertakan Indikator Benchmark "Intensifikasi dan ekstensifikasi Dakwah Gerakan Milenial"



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

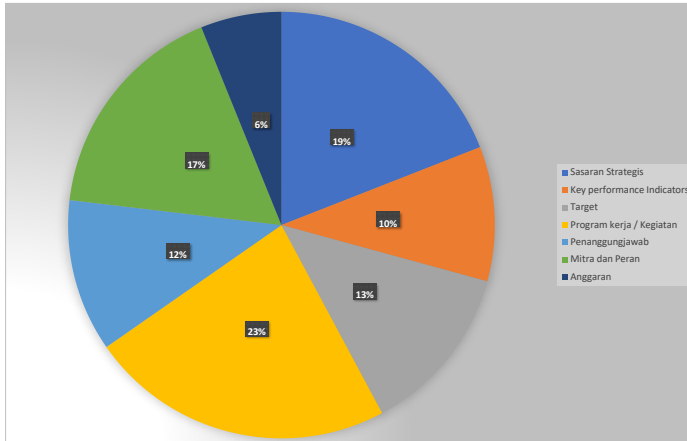
Hasil Review Tiga Indikator Prioritas Kualitas Dokumen

2. Kesesuaian dengan Struktur Kerangka Program Kerja, dengan kelengkapan matrix antara lain:
 - a. Sasaran strategis
 - b. Indikator kinerja kunci (KPI)
 - c. Target
 - d. Program kerja/kegiatan
 - e. Penanggung jawab
 - f. Mitra dan peran
 - g. Anggaran



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Hasil Review Tiga Indikator Prioritas Kualitas Dokumen

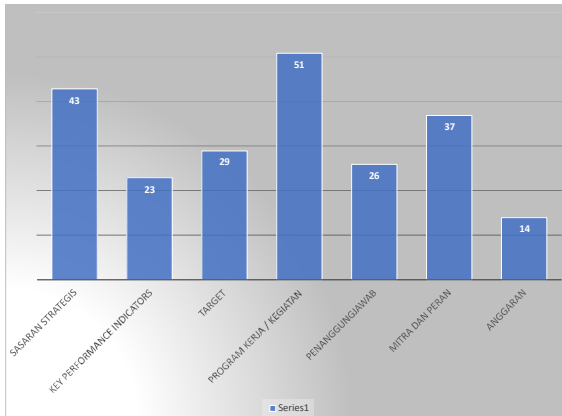


Dari 7 indikator Penilaian Struktur Kerangka Program Kerja, Perolehan Indikator Penilaian Struktur Kerangka tertinggi adalah **“Program Kerja”** sebesar 23%. Untuk Indikator Penilaian Struktur Kerangka terendah sebesar 6% adalah **“Anggaran”**.



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Hasil Review Tiga Indikator Prioritas Kualitas Dokumen

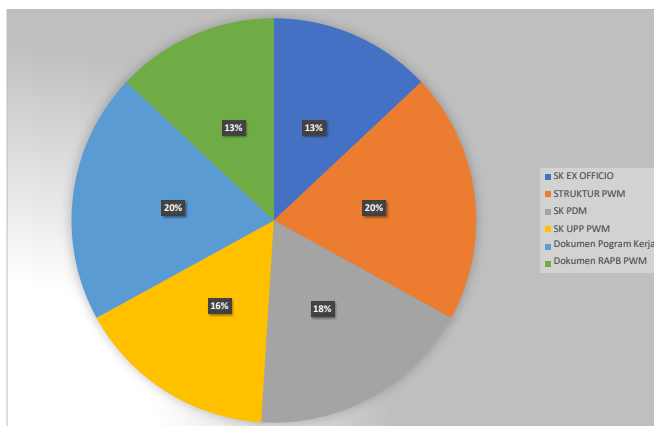


Dari 35 Wilayah Muhammadiyah, Pada Program Kerja Wilayah:

- 1.51% Wilayah** telah menyertakan Indikator Struktur Kerangka Prokja **“Program Kerja/Kegiatan”**.
- 2.43% Wilayah** telah menyertakan Indikator Struktur Kerangka Prokja **“Sasaran Strategis”**.
- 3.37% Wilayah** telah menyertakan Indikator Struktur Kerangka Prokja **“Mitra dan Peran”**.
- 4.29% Wilayah** telah menyertakan Indikator Struktur Kerangka Prokja **“Target”**.
- 5.26% Wilayah** telah menyertakan Indikator Struktur Kerangka Prokja **“Penanggungjawab”**.
- 6.23% Wilayah** telah menyertakan Indikator Struktur Kerangka Prokja **“Key Performance Indikator”**.
- 7.14% Wilayah** telah menyertakan Indikator Struktur Kerangka Prokja **“Anggaran”**.

3. Kelengkapan Dokumen Program Kerja, antara lain terdiri:

- a. SK EX OFFICIO PWA
- b. STRUKTUR PWM
- c. SK PDM
- d. SK UPP PWM
- e. Dokumen Pogram Kerja
- f. Dokumen RAPB PWM

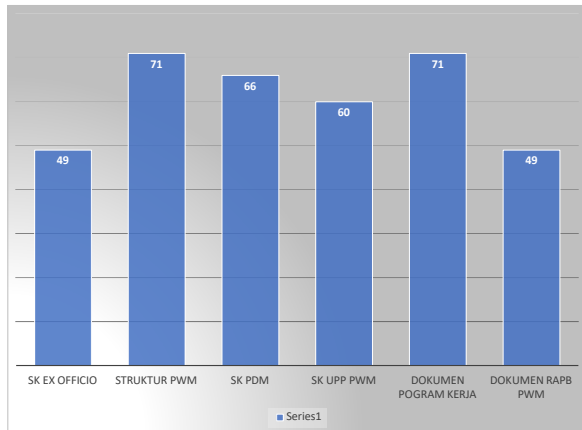


Dari 6 Dokumen Kelengkapan Program Kerja yang di koleksi, hasil dokumen yang terkumpul antara lain:

- 13% SK EX OFFICIO,
- 20% STRUKTUR PWM,
- 18% SK PDM,
- 16% SK UPP PWM,
- 20% Dokumen Program Kerja, dan
- 13% Dokumen RAPB.



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH



Hasil Review Tiga Indikator Prioritas Kualitas Dokumen

Dari 35 Wilayah Muhammadiyah,
Kelengkapan Dokumen yang terdata:

1. **71% Wilayah** telah menyertakan dokumen **"STRUKTUR PWM"**.
2. **71% Wilayah** telah menyertakan dokumen **"Program Kerja"**.
3. **66% Wilayah** telah menyertakan dokumen **"SK PDM"**.
4. **60% Wilayah** telah menyertakan dokumen **"SK UPP PWM"**.
5. **49% Wilayah** telah menyertakan dokumen **"SK EX OFFICIO"**.
6. **49% Wilayah** telah menyertakan dokumen **"RAPB PWM"**.



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Berikut PWM yang sudah **"LENGKAP"** dalam menyertakan Dokumen Penunjang Program Kerja:

1. Sumatera Utara
2. Sumatera Barat
3. Riau
4. Jambi
5. Jawa Barat
6. Jawa Tengah
7. DI Yogyakarta
8. Bali
9. Nusa Tenggara Timur
10. Kalimantan Barat
11. Kalimantan Tengah
12. Kalimantan Timur
13. Bangka Belitung
14. Kalimantan Utara



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

KELENGKAPAN DOKUMEN TIAP PWM

Lokasi PWM	SK Ex Officio	Struktur PWM	SK PDM	SK UPP PWM	Program Kerja PWM	RAPB PWM	Ket.
Aceh	0	0	0	0	0	0	
Sumatera Utara	1	1	1	1	1	1	LENGKAP
Sumatera Barat	1	1	1	1	1	1	LENGKAP
Riau	1	1	1	0	1	1	LENGKAP
Jambi	1	1	1	1	1	0	LENGKAP
Sumatera Selatan	0	1	0	0	1	0	
Bengkulu	0	1	1	1	0	0	
Lampung	1	1	0	0	1	1	
DKI Jakarta	0	1	1	0	1	0	
Jawa Barat	1	1	1	1	0	1	LENGKAP



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

KELENGKAPAN DOKUMEN TIAP PWM

Lokasi PWM	SK Ex Officio	Struktur PWM	SK PDM	SK UPP PWM	Program Kerja PWM	RAPB PWM	Ket.
Jawa Tengah	1	1	1	1	1	1	LENGKAP
DI Yogyakarta	1	1	1	1	1	1	LENGKAP
Jawa Timur	0	0	1	1	1	1	
Bali	1	1	1	1	1	1	LENGKAP
Nusa Tenggara Barat	0	0	0	0	0	0	
Nusa Tenggara Timur	0	1	1	1	1	1	LENGKAP
Kalimantan Barat	0	1	1	1	1	1	LENGKAP
Kalimantan Tengah	0	1	1	1	1	1	LENGKAP
Kalimantan Selatan	0	1	0	0	1	1	
Kalimantan Timur	1	1	1	1	1	1	LENGKAP



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

KELENGKAPAN DOKUMEN TIAP PWM

Lokasi PWM	SK Ex Officio	Struktur PWM	SK PDM	SK UPP PWM	Program Kerja PWM	RAPB PWM	Ket.
Sulawesi Utara	0	0	0	0	0	0	
Sulawesi Tengah	0	0	0	0	0	0	
Sulawesi Selatan	0	1	1	1	1	0	
Sulawesi Tenggara	1	0	1	1	1	0	
Maluku	1	1	0	0	1	0	
Papua	0	0	0	0	0	0	
Banten	1	0	0	1	1	1	
Bangka Belitung	1	1	1	1	1	1	LENGKAP
Maluku Utara	1	1	0	0	1	0	
Gorontalo	0	0	1	1	1	1	



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

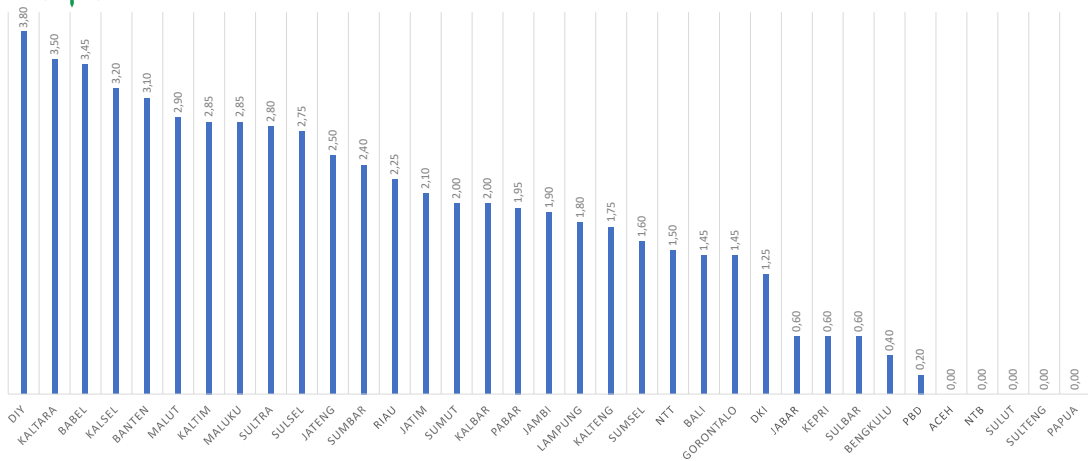
KELENGKAPAN DOKUMEN TIAP PWM

Lokasi PWM	SK Ex Officio	Struktur PWM	SK PDM	SK UPP PWM	Program Kerja PWM	RAPB PWM	Ket.
Kepulauan Riau	0	1	1	1	0	0	
Sulawesi Barat	1	1	0	1	0	0	
Papua Barat	0	1	1	0	1	0	
Kalimantan Utara	1	1	1	1	1	0	LENGKAP
Papua Barat Daya	0	0	1	0	0	0	



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Hasil Skor Tiap PWM



PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH

Berikut beberapa kesimpulan hasil review:

1. Masih banyak Wilayah yang belum melengkapi dokumen Program Kerja.
2. Masih banyak Wilayah yang belum konversi Tanfidz Keputusan Musyawarah ke dalam bentuk Matrix Program Kerja atau Struktur Kerangka Program Kerja.